

**PENERAPAN ISAK NO. 35 TENTANG LAPORAN
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA MASJID
BAITUL MUTTAQIN PANTI JEMBER**

SKRIPSI

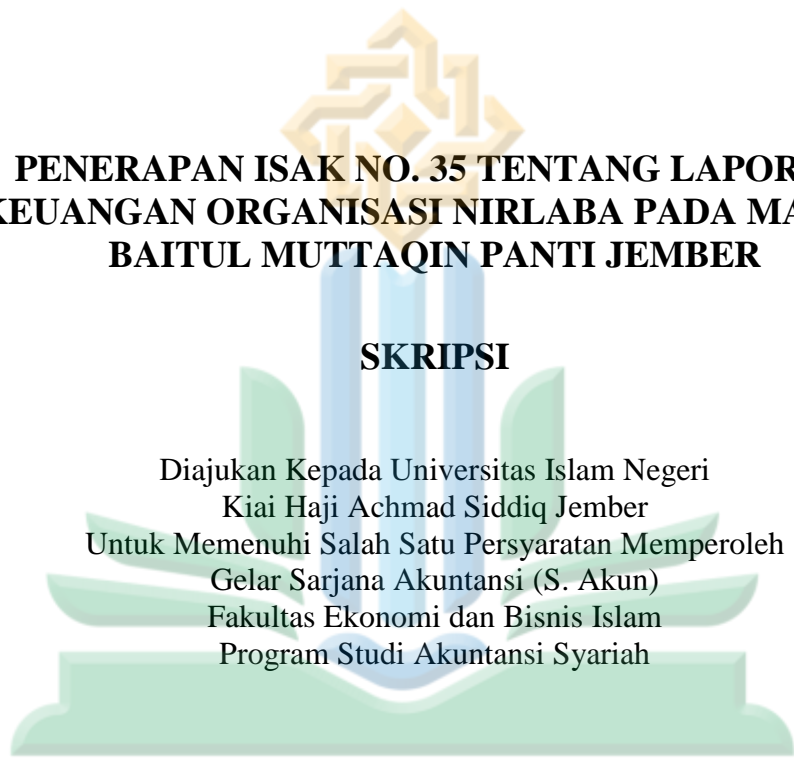
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

Ahmad Munip
NIM. E20193092

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2023**



**PENERAPAN ISAK NO. 35 TENTANG LAPORAN
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA MASJID
BAITUL MUTTAQIN PANTI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Ahmad Munip
NIM . E20193092

Disetujui Pembimbing



Dr. H. SAIHAN, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001



**PENERAPAN ISAK NO. 35 TENTANG LAPORAN
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA MASJID
BAITUL MUTTAQIN PANTI JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah


Hari : Rabu
Tanggal : 25 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008


Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

Anggota :

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
2. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.

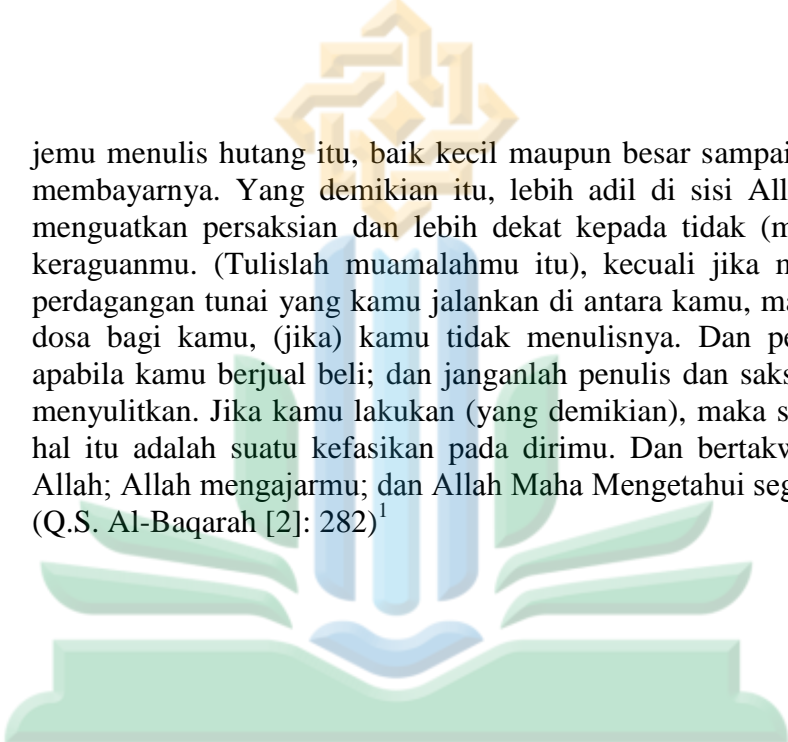
Menyetujui


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Kholidah Zifa'i, S.E., M.Si., CHRA.
NIP. 19680807200003001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمْ
اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu



jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 282)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005), 37.



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang syafa'atnya selalu dinantikan di akhirat kelak. Sebagai bukti rasa hormat dan terima kasih, maka skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sanadin dan Ibu Miswati yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, yang selama ini dengan sangat ikhlas selalu memberikan dukungan baik materil maupun immateril dan do'a yang selalu menyertai setiap langkah perjuangan saya dalam menuntut ilmu hingga mencapai titik ini.
2. Kakak saya tercinta, Nur Laili yang selalu menemani, memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap langkah yang saya lakukan.
3. Keluarga besar Bani Ahmadi dan Bani Bunaji yang selalu menjadi sumber motivasi bagi saya.
4. Guru dan dosen yang telah memberikan nasihat dan ilmunya sehingga sampai pada titik ini.
5. Sahabat/i, teman-teman seperjuangan, Iqbal dan Alif yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat.



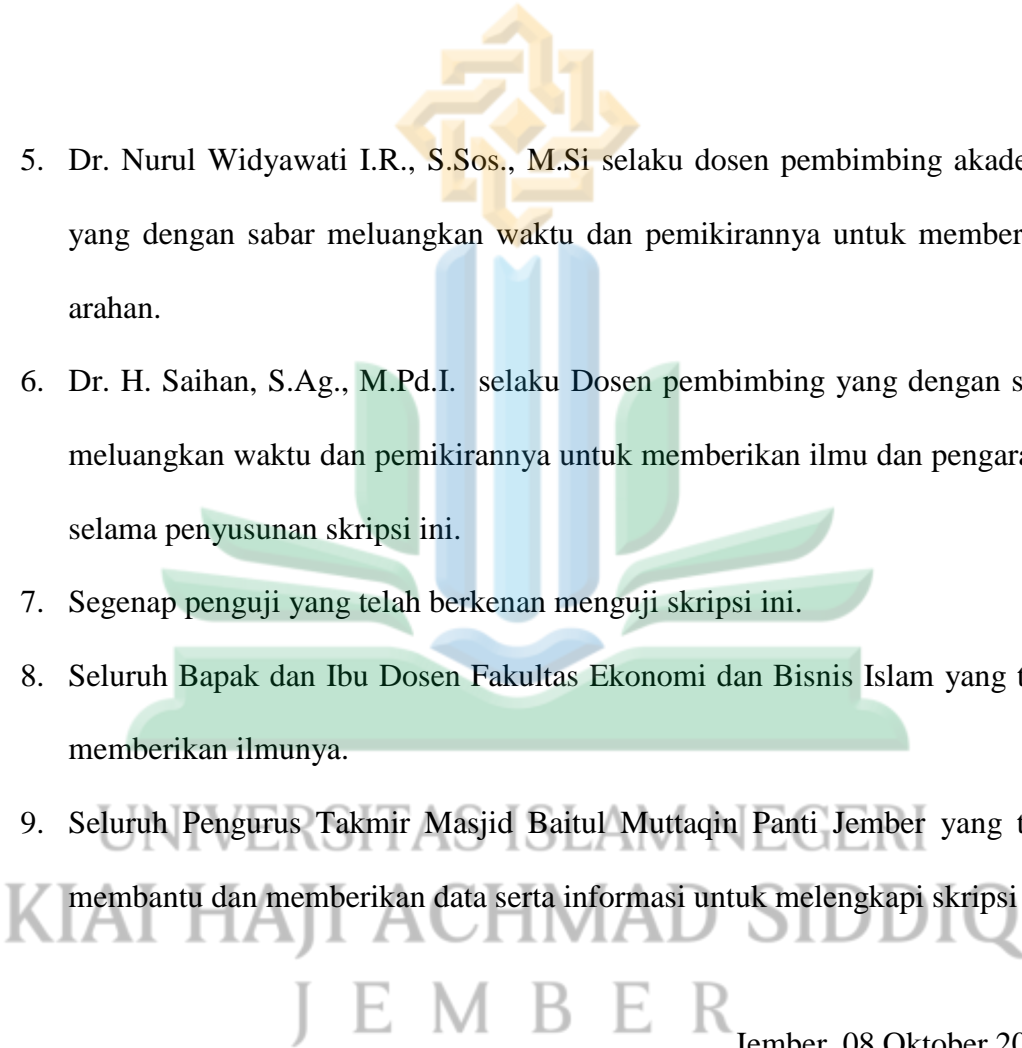
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Penerapan ISAK No. 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember”. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang syafa’atnya selalu dinantikan di akhirat kelak.

Terselesainya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyadari dan menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto., SE, MM., CHERP., CCGS. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Khamdan Rifai, SE., M.Si., CHRA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
5. Dr. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan arahan.
 6. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
 7. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
 8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya.
 9. Seluruh Pengurus Takmir Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember yang telah membantu dan memberikan data serta informasi untuk melengkapi skripsi ini.

Jember, 08 Oktober 2023

Penulis

Ahmad Munip
Nim: E20193092



ABSTRAK

Ahmad Munip, 2023 : *Penerapan ISAK No. 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember.*

Kata Kunci : ISAK No. 35, Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba

ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Syariah) No. 35 merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntan Syariah Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini menyusun aturan-aturan yang mengatur praktik akuntansi untuk entitas nirlaba.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ialah 1) Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada Masjid baitul Muttaqin Panti Jember? 2) Bagaimana penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember, 2) Untuk mengetahui penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan subyek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Selain itu, peneliti juga melakukan pengujian keabsahan data dengan mengadopsi pendekatan triangulasi sumber, yang melibatkan beberapa sumber data yang berbeda, serta pendekatan triangulasi teknik, yang melibatkan penggunaan berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kevalidan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan Masjid Baitul Muttaqin masih dilakukan secara sederhana yakni dengan hanya mencatat kas keluar dan kas masuk ketika terjadi transaksi. Sedangkan dalam penerapan ISAK No. 35, Masjid Baitul Muttaqin belum menerapkan ISAK No. 35 pada laporan keuangannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47

A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian dan Analisis Data	55
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Masjid yang ada di Indonesia	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Model Penelitian Miles dan Huberman	41
Gambar 4.1 Struktur Pengrus Takmir Masjid Baitul Muttaqin.....	49
Gambar 4.2 Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin.....	62
Gambar 4.3 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan ISAK 35	63
Gambar 4.4 Laporan Penghasilan Komprehensif berdasarkan ISAK 35.....	64
Gambar 4.5 Laporan Perubahan Aset Neto berdasarkan ISAK 35	65
Gambar 4.6 Laporan Arus Kas Berdasarkan ISAK 35	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 merupakan bagian dari peraturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), bersama dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) yang memberikan susunan tata aturan untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 dari paragraf 01 sampai dengan 36 yang telah diganti dengan ISAK no. 35, pernyataan ini sebagai pedoman khusus bagi organisasi nirlaba. Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya, terutama dalam memperoleh sumber dayanya. Entitas nirlaba mengandalkan sumbangan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan atas kontribusinya. Sumber daya ini digunakan untuk menjalankan beragam aktivitas operasional yang dilaksanakan oleh entitas nirlaba²

Menurut Mathis dan Jackson dalam buku Erni Rernawan, organisasi adalah entitas sosial yang terdiri dari sekelompok individu yang saling berinteraksi sesuai pola tertentu. Dalam struktur organisasi tersebut, setiap

² Ismi Darojatul Ula (dkk), "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember", *Progres : Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, Vol.4 No.3 (2021), 152.

anggota memiliki peran dan fungsi yang di tetapkan, dan organisasi itu sendiri memiliki tujuan spesifik serta batasan-batasan yang terdefinisi dengan jelas.³

Organisasi sektor publik saat ini tengah menghadapi tekanan untuk lebih efisien, memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial, serta dampak negatif atas aktivitas yang dilakukan. Berbagai tuntutan tersebut menyebabkan akuntansi dapat dengan cepat diterima dan diakui sebagai ilmu yang dibutuhkan untuk mengelola urusan-urusan publik. Akuntansi sektor publik pada awalnya merupakan aktivitas yang terspesialisasi dari suatu profesi yang relatif kecil. Namun demikian, saat ini akuntansi sektor public sedang mengalami proses untuk menjadi disiplin ilmu yang lebih dibutuhkan dan substansial keberadaannya.⁴

Orgnaisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari laba.⁵ Salah satu contoh organisasi nirlaba adalah masjid. Masjid merupakan fasilitas terpenting bagi umat Islam dan merupakan tempat ibadah umat Islam serta memiliki peran sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan. Masjid merupakan bangunan tempat ibadah (salat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaan masing-masing, kubah dan lain-lain. Bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jama'ah dan bisa dipakai dalam pelaksanaan ibadah shalat

³ Erni Rernawan, *Organizations Culture, Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

⁴ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : Andi, 2018), 1-2.

⁵ Chenly Ribka S. Pontoh, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Gereja Bzl", *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (2013),129.,

jum'at atau perayaan hari-hari besar Islam. Dalam sejarah disebutkan bahwa pada masa Rasulullah masjid sangat berperan penting dalam Islam. Selain untuk tempat sujud (shalat), Rasulullah menjadikannya sebagai tempat menerima tamu, bermusyawarah, menyusun strategi perang, dan menyelesaikan persoalan-persoalan umat, termasuk sebagai pusat pembelajaran. Dalam melakukan aktivitasnya, masjid tentunya membutuhkan serangkaian pengurus organisasi untuk mengatur segala aktivitasnya, hal ini bertujuan untuk mengatur dan mempermudah serangkaian kegiatan yang akan diadakan oleh masjid.

Banyaknya umat muslim yang ada di Indonesia menyebabkan pertumbuhan masjid di Indonesia dalam kehidupan modern saat ini tergolong sangat pesat, mulai dari kota hingga pelosok desa masjid-masjid dibangun. Menurut data Kemenag RI yang dimuat dalam Simas (Sistem Informasi Masjid) tahun 2023 terdapat 299.614 masjid yang tersebar di seluruh Indonesia dengan berbagai tipologi masjid.

Tabel 1.1
Klasifikasi Masjid yang ada di Indonesia

No.	Jenis	Kuantitas
1.	Masjid Negara	1
2.	Masjid Raya	34
3.	Masjid Agung	435
4.	Masjid Besar	5.085
5.	Masjid Jami	241.350
6.	Masjid Bersejarah	1.041
7.	Masjid di Tempat Publik	50.077

Sumber : Data Simas Kemenag RI, 2023

Pada praktik saat ini, laporan keuangan masjid banyak yang belum menerapkan transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Laporan keuangan masjid masih dibuat sangat sederhana yaitu menggunakan bentuk empat kolom, yang terdiri dari uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo.⁶

Organisasi keagamaan dalam hal ini masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong organisasi nirlaba dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela. Oleh karena itu, organisasi harus ditata layaknya organisasi profesional, sesuai dengan kebutuhan ketakmiran. Karena masjid adalah milik umat, maka biarkan umat yang memilih siapa yang pantas untuk menjadikannya pemimpin, imamnya atau gurunya, sehingga masing-masing jama'ah akan merasa bertanggung jawab atas organisasi itu.

Dalam penataan keuangan, kesadaran jama'ah dalam ber-*shadaqah*, yang wajib maupun yang sunnah semakin tinggi. Akan tetapi tidak sedikit pula yang usil menanyakan pengelolaan keuangan yang berhasil masuk ke kas masjid, sehingga pengelolaan keuangan harus ditata dengan baik. Pemasukan dan pengeluaran harus disampaikan secara transparan kepada jama'ah. pembuatan laporan keuangan masjid sangat penting karena dari laporan

⁶ Galuh Widagdo dan Noven Suprayogi, "Analisa Penyebab Laporan Keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi", *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol.5 No.2 (2022), 138.

keuangan tersebut akan menampilkan dan menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan.⁷

Masjid Baitul Muttaqin merupakan salah satu masjid yang terdaftar di Situs Informasi Masjid (SIMAS) milik Kementerian Agama dan termasuk dalam tipologi masjid jami'. Dalam menjalankan kegiatannya masjid membutuhkan sejumlah pengurus untuk mengatur kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal keuangan pengurus membutuhkan seseorang yang benar-benar berkompeten dibidangnya sehingga mampu membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan observasi dilapangan, jajaran kepengurusan di pilih secara sukarela, hal ini menuntut pengurus untuk memahami tugas, pokok dan fungsinya masing-masing. Dalam hal laporan keuangan, bendahara merupakan sosok yang paling penting untuk mengatur dan membuat laporan keuangan, sehingga bendahara harus mampu dan bisa membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang telah ditetapkan sehingga mudah dipahami dan dimengerti hal ini bertujuan terbukanya informasi mengenai laporan keuangan masjid sehingga memberikan rasa percaya kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan ISAK No.35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember"**

⁷ Ismi Darojatul Ula, Moh Halim dan Ari Sita Nastiti, "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember", *Progres : Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, Vol.4 No.3 (2021), 152-153.

B. Fokus Penelitian

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti telah membatasi masalah-masalah yang akan diteliti agar menjadi lebih terarah dan fokus. Masalah-masalah tersebut dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada Masjid baitul Muttaqin Panti Jember?
2. Bagaimana Penerapan ISAK No.35 pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember
2. Untuk mengetahui penerapan ISAK No.35 Pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan atau menambah wawasan pengetahuan terutama kepada entitas terkait atau entitas lain yang sejenis dan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan laporan keuangan nirlaba serta informasi yang disajikan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman terkait bagaimana membuat laporan keuangan organisasi nirlaba yang baik dan benar menurut ISAK 35.

b. Untuk Entitas

Sebagai saran dan bahan pertimbangan bagi entitas terkait agar membuat laporan keuangan yang baik dan benar serta mudah dipahami

sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dalam hal ini berdasarkan ISAK 35.

c. Untuk Pihak Kampus

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sarana informasi bagi pihak kampus untuk mengetahui bagaimana penerapan ISAK no.35 tentang laporan keuangan pada organisasi nirlaba khususnya di Masjid Baitul Muttaqin Panti.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah bagian dalam sebuah penelitian yang menguraikan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait dengan arti atau pengertian istilah-istilah tersebut, sesuai dengan interpretasi yang dimaksud oleh peneliti. Adapun uraian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan atau langkah untuk mengimplementasikan suatu teori, metode atau konsep tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau kepentingan bersama yang telah direncanakan.

2. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35)

Interpretasi Standar Akuntansi No. 35 (ISAK 35) merupakan panduan dalam membuat atau menyusun laporan keuangan entitas nirlaba yang telah diterbitkan oleh DSAK IAI.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan yang disiapkan dan disusun oleh manajemen perusahaan adalah memberikan informasi tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini tidak hanya ditujukan untuk kepentingan internal perusahaan, tetapi juga untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur, investor, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang tertarik. Dengan demikian, laporan keuangan bertindak sebagai sumber informasi tambahan yang penting bagi pihak eksternal untuk memahami situasi finansial dan kinerja perusahaan.

4. Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan suatu entitas yang utamanya didirikan untuk mendukung kepentingan masyarakat umum dan tidak

berorientasi pada keuntungan komersial. Organisasi nirlaba mencakup berbagai jenis entitas, termasuk organisasi keagamaan, lembaga pendidikan seperti sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi masyarakat, organisasi sukarelawan serta serikat buruh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan alur penulisan penelitian, mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup.

Bab I Pendahuluan, umumnya membahas berbagai aspek penting dalam sebuah penelitian. Isi dari bab ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

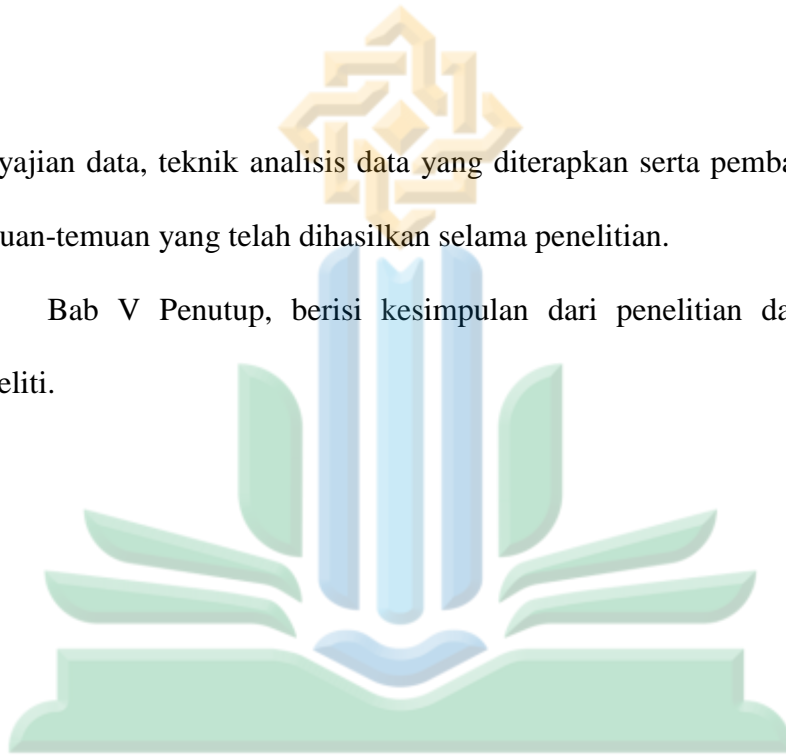
Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti tulis dan kajian teori yang secara literatur memiliki relevansi dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan, lokasi penelitian, subjek penelitian yang akan menjadi obyek analisis, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, metode analisis data yang diterapkan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, pembahasan mengenai keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian yang akan dijalankan.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, akan mengulas tentang gambaran secara detail mengenai objek penelitian. Bab ini juga akan membahas cara

penyajian data, teknik analisis data yang diterapkan serta pembahasan terkait temuan-temuan yang telah dihasilkan selama penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dijalankan, dan kemudian menggambarannya secara singkat. Hal ini mencakup penelitian yang telah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel dalam jurnal ilmiah, dan lain sebagainya.⁸

1. Muhammad Abu Ubaidillah, 2023, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Dusun Purworejo Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)".⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di masjid Al-Ikhlas dengan cara mengumumkan pemasukan dan pengeluaran mingguan oleh bendahara masjid yang dilakukan setiap hari Jum'at. Sedangkan proses tata kelola keuangannya belum sesuai dengan standar ISAK 35. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada topik penelitian yakni ISAK 35.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

⁹ Muhammad Abu Ubaidillah, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Dusun Purworejo Desa Metatu Kabupaten Gresik)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2023)

2. Budi Dharma, Lestari Perdana Putri, dan Putri Sepfiani, 2023, "Studi Literatur Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid"¹⁰

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus masjid masih belum memahami pentingnya laporan keuangan terhadap kepengurusan masjid sehingga diperlukan literasi mengenai laporan keuangan pada pengurus masjid guna keberlangsungan kepengurusan masjid dan efektif, transparan dan efisien. Selain itu, pengelolaan keuangan masjid masih belum didukung dengan pelaporan keuangan masuk dan keluar yang memadai sehingga berdampak pada timbulnya ketidakpuasan bagi pemilik ataupun penyandangan dana. Salah satu faktornya adalah keterbatasan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dan minimnya pemahaman pengelolaan masjid terhadap pentingnya pencatatan, pelaporan dan pendokumentasian laporan keuangan. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah membahas mengenai laporan keuangan pada organisasi nirlaba, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni studi literatur.

3. Fathur Rahman Lukman, 2022, "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar"¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar belum menerapkan ISAK 35. Adapun

¹⁰ Budi Dharma, Lestari Perdana Putri dan Putri Sepfiani, "Studi Literatur Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid", *Muqaddimah : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2023).

¹¹ Fathur Rahman Lukman, "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar", (Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

persamaannya adalah membahas mengenai ISAK 35, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

4. Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, dan Ari Sita Nastiti, 2021, "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember".¹²

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Baitul Hidayah Puger Jember hanya menyusun laporan keuangan secara sederhana dan tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35, adapun persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang penerapan ISAK No. 35, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu Masjid baitul Hidayah Puger Jember.

5. Jevri Ansari, 2021, "Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan)".¹³

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al-Marhamah Medan tidak menerapkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35 disebabkan oleh minimnya pengetahuan informasi mengenai ISAK No. 35, adapun persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang penerapan ISAK No. 35, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

¹² Ismi Darojatul Ula, Moh Halim dan Ari Sita Nastiti, "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember", *Progres : Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, Vol.4 No.3 (2021).

¹³ Jevri Ansari, "Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan)", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2021).

6. Ayu Yolanda, 2021, "Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Masjid Nur Iman Kenagarian Kumango"¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan, pencatatan dan laporan keuangan masjid Nur Iman Kenagarian Kumango belum sesuai dengan ISAK 35. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang penerapan ISAK No. 35 pada masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

7. Sindy Antika Putri, Zul Azmi dan Mizan Asnawi, 2021, "Apakah Informasi Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Diperlukan Untuk Kualitas Laporan Keuangan Masjid?"¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembuatan pencatatan laporan keuangan masjid hanya bersifat sederhana, dan dari 12 Masjid Paripurna tingkat kecamatan di Kota Pekanbaru ini hanya beberapa masjid yang menggunakan pencatatan laporan keuangan masjid menggunakan excel dan masih ada yang membuat secara manual. Dari 12 Masjid Paripurna tingkat kecamatan di Kota Pekanbaru pengurus masjid belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh IAI yaitu ISAK 35. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Sedangkan persamaanya ialah membahas terkait ISAK 35.

¹⁴ Ayu Yolanda, "Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Masjid Nur Iman Kenagarian Kumango", (Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batu Sangkar, 2021).

¹⁵ Sindy Antika Putri, Zul Azmi dan Mizan Asnawi, "Apakah Informasi Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Diperlukan Untuk Kualitas Laporan Keuangan Masjid?", *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, Vol.2 No.1 (2022).

8. Esmeralda Elfaradayanti, 2021, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Agung Khairullah"¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Khairullah belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Adapun persamaannya adalah membahas terkait penerapan ISAK 35, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

9. Imro'atun Shoimah, Siti Maria Wardayati, dan Yosefa Sayekti, 2021, "Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)"¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo berdasarkan 4 ketentuan dan kebijakan, yakni prinsip akuntansi berterima umum (PABU), pedoman pesantren, statuta, anggaran pendapatan dan belanja. Dalam proses akuntansi, pencatatan dilakukan dengan sistem *single entry* menggunakan metode *cash basis*. Jenis laporan keuangan universitas adalah laporan bulanan, laporan triwulan, dan laporan tahunan. Sistem pengendalian internal dan prosedur pelaporan keuangan sudah bagus dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga mendukung terhadap pembaharuan-pembaharuan yang akan dilakukan. Adapun persamaannya adalah membahas terkait ISAK 35, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

¹⁶ Esmeralda Elfaradayanti, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Agung Khairullah", (Skripsi, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin, 2021).

¹⁷ Imro'atun Shoimah, Siti Maria Wardayati, dan Yosefa Sayekti, "Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, (2021).

10. Sumaizar, R. Elfrida Panjaitan, Eko Deswin, dan Septiany A Siallagan, 2019, "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro' Kota Pematangsiantar)"¹⁸

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Pengelolaan keuangan masjid Al-Iqra' masih dilakukan sederhana yaitu sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas oleh para pengurus. Masjid Al-Iqra' belum menerapkan PSAK dikarenakan mereka belum mengenal istilah tersebut, pengurus lebih memilih melakukan pembukuan lama yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga laporan keuangan belum sesuai dengan laporan keuangan menurut PSAK tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Akuntabilitas pada Masjid Al-Iqra' dilakukan dengan memaparkan keadaan keuangan masjid di papan pengumuman setiap bulan sekali sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah membahas terkait laporan keuangan masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada topik penelitian yakni PSAK.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Abu Ubaidillah, 2023, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Dusun Purworejo Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)".	Membahas terkait ISAK 35	Objek penelitian yaitu Masjid Al-Ikhlas Dusun Purworejo Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik
2.	Budi Dharma, Lestari Perdana Putri, Putri Sepfiani, (2023)	Membahas mengenai laporan	Jenis penelitian yaitu Studi

¹⁸ Sumaizar, et al., "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro' Kota Pematangsiantar)", *OWNER Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.1 (2019).

		keuangan pada organisasi nirlaba	Literatur
3.	Fathur Rahman Lukman, 2022, "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar"	Membahas terkait ISAK 35	Objek penelitian yaitu pada Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
4.	Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, dan Ari Sita Nastiti, 2021, "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember"	Membahas tentang penerapan ISAK No. 35,	Objek penelitian yaitu Masjid baitul Hidayah Puger Jember.
5.	Jevri Ansari, 2021, "Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan)"	Membahas tentang penerapan ISAK No. 35	Objek penelitian yaitu Panti Asuhan Al-Marhamah Medan
6.	Ayu Yolanda, 2021, "Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango"	Membahas tentang penerapan ISAK No. 35	Objek penelitian yaitu Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango
7.	Sindy Antika Putri, Zul Azmi dan Mizan Asnawi, 2021, "Apakah Informasi Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Diperlukan Untuk Kualitas Laporan Keuangan Masjid?"	Membahas terkait ISAK 35	Objek penelitian yaitu Masjid Paripurna tingkat kecamatan dan kota Pekanbaru
8.	Esmeralda Elfaradayanti, 2021, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Agung Khairullah"	Membahas terkait ISAK 35	Objek penelitian yaitu Masjid Agung Kahirullah
9.	Imro'atun Shoimah, Siti Maria Wardayati, dan Yosefa Sayekti, 2021, "Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)"	Membahas terkait ISAK 35	Objek penelitian yaitu Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo
10.	Sumaizar, R. Elfrida Panjaitan, Eko Deswin, dan Septiany A Siallagan, 2019, "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di	Membahas terkait laporan keuangan masjid	Topik penelitian yaitu PSAK

	Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro' Kota Pematangsiantar)"	
--	------------------------------------------------------------	--

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan data penelitian terdahulu diatas, dapat dikatakan bahwa ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan sebagian organisasi nirlaba masih belum menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangannya. Adapun perbedaan 10 penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti diantaranya adalah Masjid baitul Hidayah Puger Jember, Panti Asuhan Al-Marhamah Medan, Mesjid Nur Iman Kenegarian Kumango, Masjid Parupurna tingkan kecamatan dan kota Pekanbaru, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, dan Universitas Muhammadiyah Makassar. Namun ada beberapa perbedaan lainnya, yaitu topik penelitian tentang PSAK. Sedangkan persamaanya ialah membahas terkait laporan keuangan suatu entitas dan penerapan ISAK 35 pada organisasi nirlaba.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai sudut pandang dalam melakukan penelitian.¹⁹Berikut beberapa kajian teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini :

1. Akuntansi Sektor Publik

a. Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam waktu yang relatif singkat. Saat ini, terdapat peningkatan perhatian yang signifikan terhadap praktik akuntansi yang

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

dilakukan oleh lembaga-lembaga sektor pemerintah, perusahaan yang dimiliki oleh negara/daerah, dan berbagai organisasi publik lainnya dibandingkan dengan masa sebelumnya. Masyarakat menuntut tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari lembaga-lembaga sektor publik.

Akuntansi sektor publik memiliki kaitan yang erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain publik. Domain publik sendiri memiliki wilayah yang lebih luas dan kompleks, keluasan wilayah publik tidak hanya disebabkan luasnya jenis dan bentuk organisasi yang berada di dalamnya, akan tetapi juga karena kompleksnya lingkungan yang memengaruhi lembaga-lembaga publik tersebut. Secara kelembagaan domain publik antara lain meliputi badan-badan pemerintahan (pemerintah pusat dan daerah serta unit kerja pemerintah), perusahaan milik negara (BUMN dan BUMD), yayasan, organisasi politik dan organisasi massa, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), universitas, dan organisasi nirlaba lainnya.²⁰

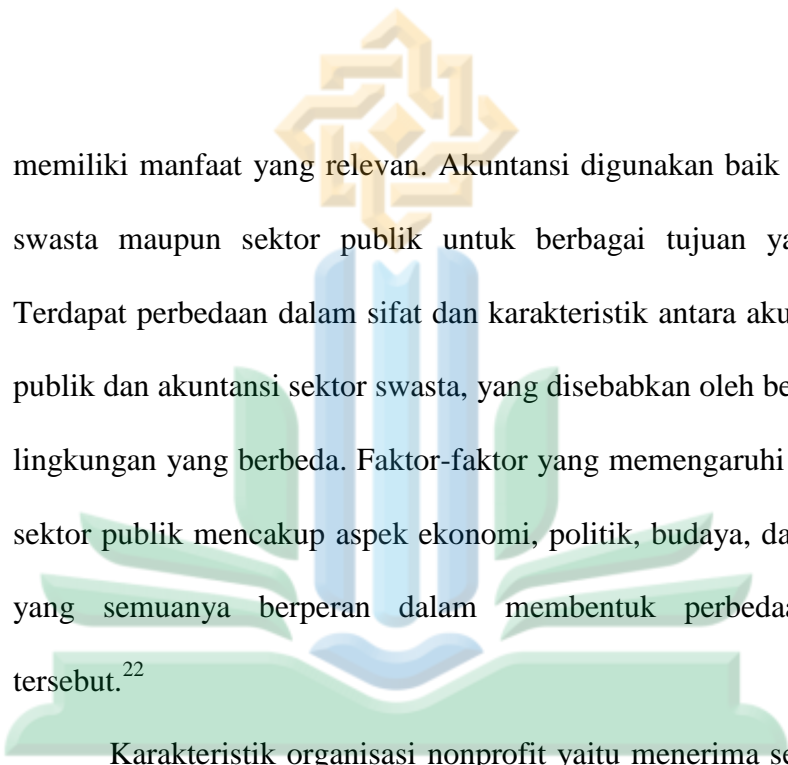
Akuntansi sektor publik adalah sistem yang dipakai lembaga-lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggung jawaban kepada publik.²¹

b. Sifat dan Karakteristik Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi adalah suatu aktivitas yang memiliki tujuan tertentu (*Purposive Activity*). Tujuan dari akuntansi adalah mencapai hasil yang

²⁰ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : Andi, 2018), 3.

²¹ M. Handayani, *Akuntansi Sektor Publik : Di Lengkapi 100 Soal dan Jawaban* (Yogyakarta : Poliban Press, 2019), 1.



memiliki manfaat yang relevan. Akuntansi digunakan baik dalam sektor swasta maupun sektor publik untuk berbagai tujuan yang berbeda. Terdapat perbedaan dalam sifat dan karakteristik antara akuntansi sektor publik dan akuntansi sektor swasta, yang disebabkan oleh berbagai faktor lingkungan yang berbeda. Faktor-faktor yang memengaruhi organisasi di sektor publik mencakup aspek ekonomi, politik, budaya, dan demografi, yang semuanya berperan dalam membentuk perbedaan-perbedaan tersebut.²²

Karakteristik organisasi nonprofit yaitu menerima sejumlah uang dari sumber-sumber yang tidak mengharapkan pengembalian uang ataupun keuntungan ekonomis dari sumber yang disediakan, selain itu, kegiatan operasinya tidak semata-mata mencari laba ataupun yang setara dengan laba. Selain itu juga tidak ada kepemilikan yang dimiliki seseorang yang dapat dijual ataupun dipindah hapuskan.²³

c. Tujuan Akuntansi Sektor Publik

American Accounting Association (1970) dalam Glynn (1993) menyatakan bahwa tujuan akuntansi pada organisasi sektor publik adalah untuk :

- a. Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan ekonomi atas suatu operasi dan alokasi sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi

²² Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : Andi, 2018), 3.

²³ Yoyo Sudaryo, Sri Devyanthi, dan Nunung Ayu, *Keuangan di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta : Andi, 2017),20-21.

- b. Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajer untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab mengelola secara tepat dan efektif atas program dan penggunaan sumber daya yang menjadi wewenangnya; dan memungkinkan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publik atas hasil operasi pemerintah dan penggunaan dana publik.²⁴

1. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Sektor Publik

Secara umum, tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik adalah :

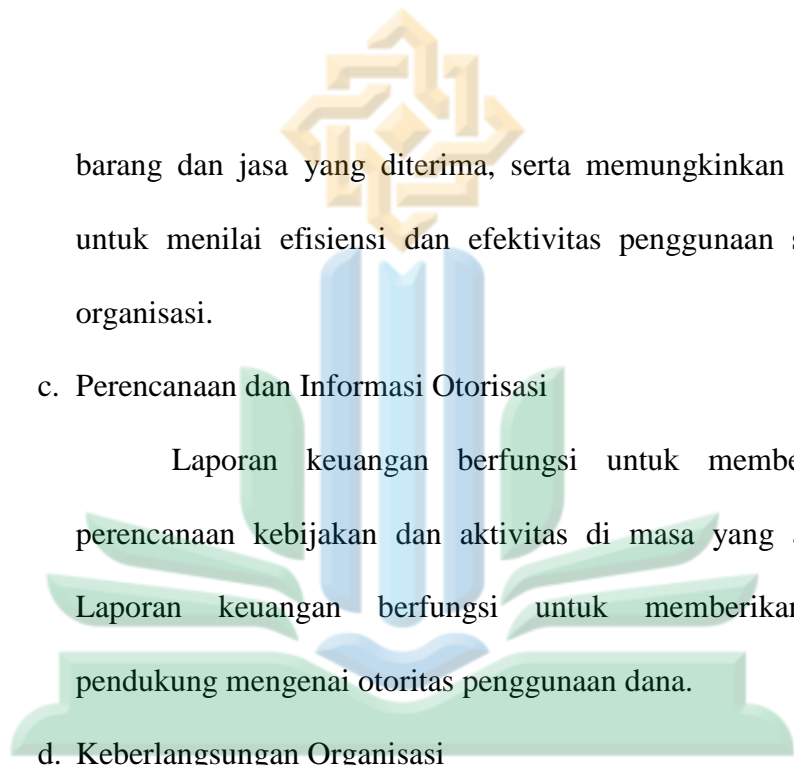
a. Kepatuhan dan Pengelolaan

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan dari pihak otoritas penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan lain yang telah ditetapkan.

b. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif

Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik. laporan keuangan digunakan untuk memonitor kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberi dasar untuk mengamati *trend* antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan, dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada. Laporan keuangan juga memungkinkan pihak luar untuk memperoleh informasi biaya atas

²⁴ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : Andi, 2018), 18.



barang dan jasa yang diterima, serta memungkinkan bagi mereka untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi.

c. Perencanaan dan Informasi Otorisasi

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi pendukung mengenai otoritas penggunaan dana.

d. Keberlangsungan Organisasi

Laporan keuangan berfungsi untuk membantu pembaca dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang.

e. Hubungan Masyarakat

Laporan keuangan memiliki fungsi untuk memberikan kesempatan kepada organisasi untuk menyampaikan informasi tentang pencapaian mereka kepada pemangku kepentingan yang terpengaruh, termasuk karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan publik dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi tersebut.

f. Sumber Fakta dan Gambaran

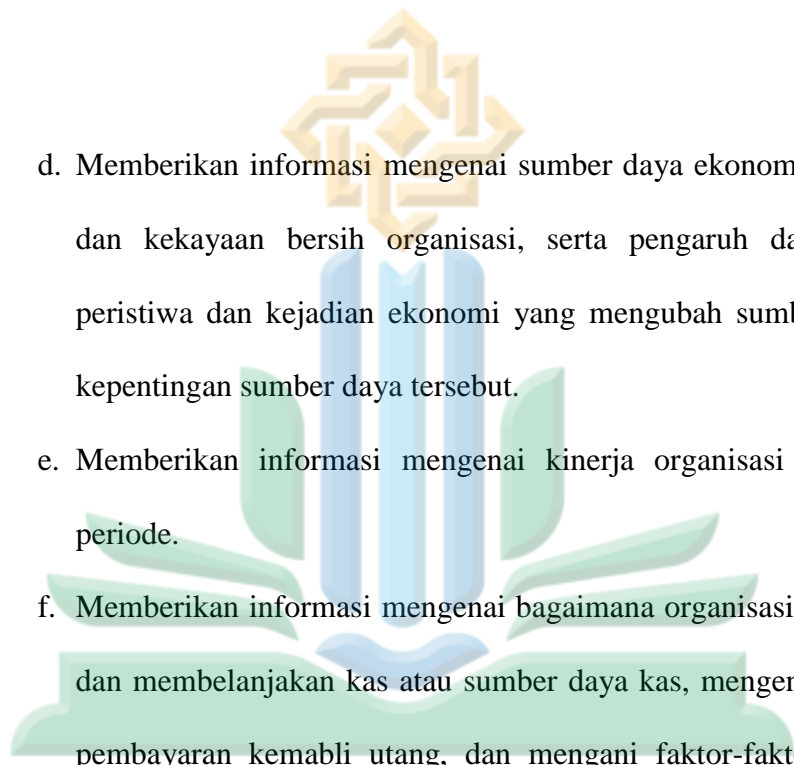
Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi kepada berbagai kelompok kepentingan yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam.²⁵

2. Tujuan Laporan Keuangan Menurut SFAC No. 4

FASB (*Financial Accounting Standards Board*) mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 4 (SFAC 4) mengenai tujuan laporan keuangan untuk organisasi nonbisnis/nirlaba, yaitu :

- a. Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
- b. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.
- c. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.

²⁵ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : Andi, 2018), 201-202.

- 
- d. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
- e. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode.
- f. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kemabli utang, dan mengani faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi likuiditas organisasi.
- g. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.²⁶

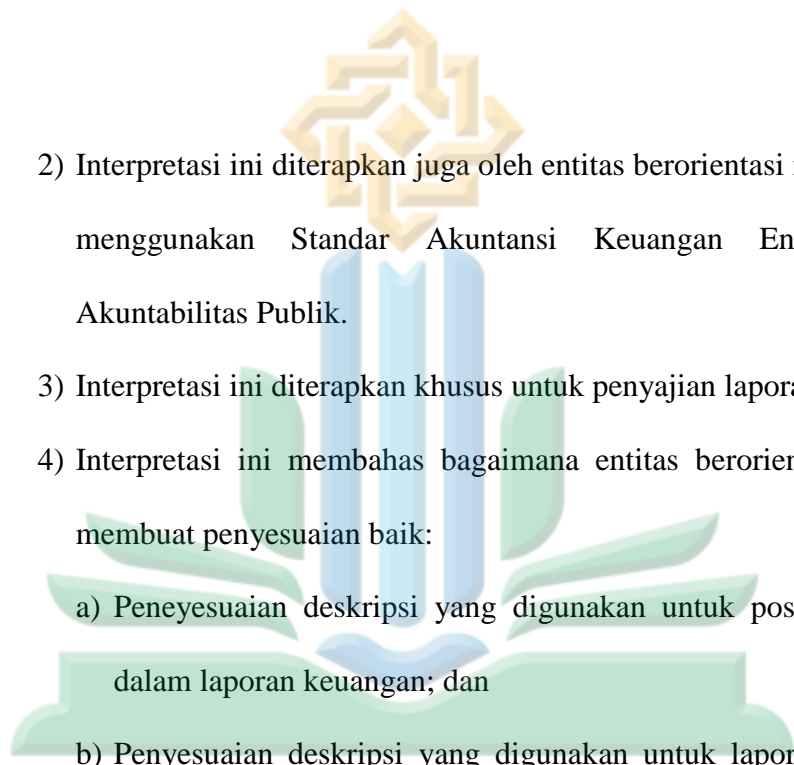
2. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.35 (ISAK No. 35)

DSAK IAI telah mengesahkan ISAK 35 pada tanggal 11 April 2019, yang mulai berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 mengulas tata cara penyajian laporan keuangan entitas nonlaba dan menggantikan PSAK 45 yang membahas mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba.

a. Ruang Lingkup ISAK 35

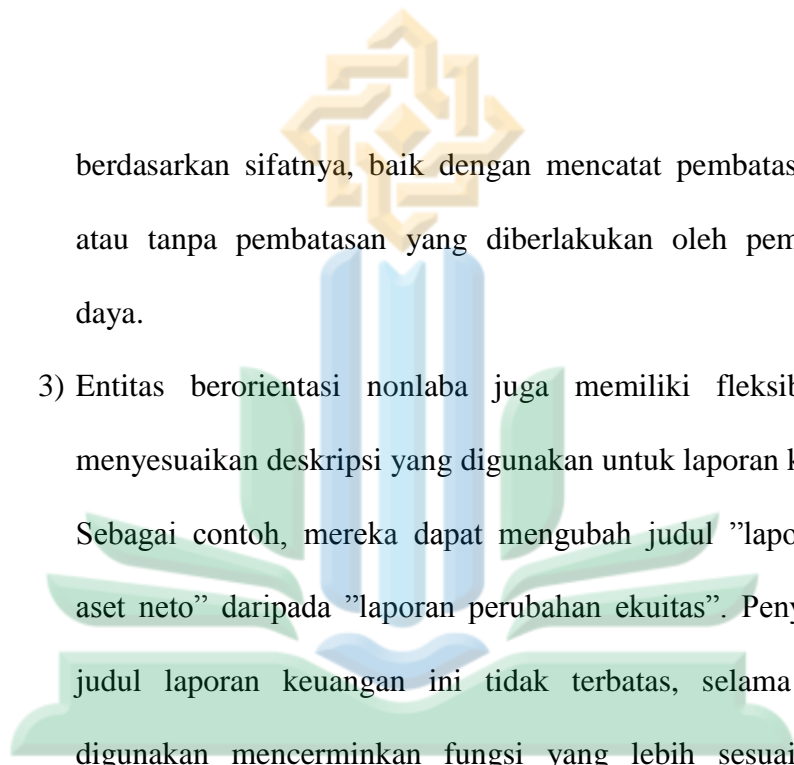
- 1) Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.

²⁶ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : Andi, 2018), 209-210.

- 
- 2) Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
 - 3) Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.
 - 4) Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:
 - a) Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan
 - b) Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

b. Interpretasi

- 1) Penyajian laporan keuangan untuk entitas yang berorientasi nonlaba dilakukan dengan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan terkait penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 01, yaitu standar akuntansi keuangan yang mengatur tata cara penyajian laporan keuangan.
- 2) Entitas berorientasi nonlaba memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi tertentu yang diberlakukan oleh pemberi sumber daya, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut



berdasarkan sifatnya, baik dengan mencatat pembatasan yang ada atau tanpa pembatasan yang diberlakukan oleh pemberi sumber daya.

3) Entitas berorientasi nonlaba juga memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangannya. Sebagai contoh, mereka dapat mengubah judul "laporan keuangan aset neto" daripada "laporan perubahan ekuitas". Penyesuaian atas judul laporan keuangan ini tidak terbatas, selama judul yang digunakan mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan tersebut.

4) Meskipun entitas nonlaba memiliki fleksibilitas dalam penyajian laporan keuangan, mereka tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menyajikan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tetap terjaga dan tidak terpengaruh negatif.²⁷

c. Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

1) Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih serta

²⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan: ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba* (Jakarta : IAI,2022), 35.1-35.2.

mengenai hubungan antar unsur-unsur tersebut pada periode tertentu.²⁸

Pengungkapan dan informasi dalam laporan posisi keuangan serta bentuk informasi lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nonlaba, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menilai²⁹ :

a) Kemampuan entitas nonlaba dalam memberikan jasa secara berkelanjutan.

a. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas dan aset neto.

a) Aset

Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh entitas dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat menunjang aktivitas entitas serta dapat dihitung secara nominal.³⁰

b) Liabilitas

Liabilitas atau hutang adalah kewajiban entitas kepada suatu pihak yang belum terselesaikan, hutang adalah sumber dana yang digunakan untuk mendukung aktivitas entitas yang

²⁸ Yunus Dwikasmanto, "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35", *Rafflesia Akuntansi*, Vol.6 No.2, (2021),48

²⁹ Setiadi, "Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus)", *Jurnal Bisnis Akuntansi Unsuraya*, (2021),

³⁰ Sahala Purba et al., "Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Ksiah Murni Tahun 2021)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.1, (2022), 43.

diperoleh dari kreditur.³¹ Penyajian liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

Adapun Liabilitas jangka pendek meliputi :

- 1) Pendapatan diterima di muka
- 2) Utang jangka pendek

Sedangkan Liabilitas jangka panjang meliputi :

- 1) Utang jangka panjang
 - 2) Liabilitas imbalan kerja
- c) Aset Neto³²

Pada umumnya aset neto adalah modal yang diperoleh dari aset dikurangi liabilitas. Namun, dalam laporan posisi keuangan berdasarkan ISAK No. 35 dapat dibagi menjadi :

- 1) Aset Neto Tanpa Batasan

Merupakan aset yang tidak memiliki pembatasan atas penggunaan aset tersebut. Pada umumnya aset neto tanpa pembatasan meliputi pendapatan jasa, pendapatan dari sumbangan, penjualan aset dan sejenisnya. Adapun cara/rumus untuk mengetahui aset neto tanpa batasan adalah sebagai berikut :³³

³¹ Sahala Purba et al., "Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Ksiah Murni Tahun 2021)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.1, (2022), 43.

³² Sahala Purba et al., "Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.1, (2022), 43-44.

³³ Ahalik, "ISAK 35-Akuntansi Untuk Organisasi Berorientasi Nonlaba", November 14, 2022, video, <https://www.youtube.com/watch?v=AR18Aye7bZ4>

$$\text{ANTB} = \text{PENDAPATAN} - \text{BEBAN} + \text{MODAL}$$

2) Aset Neto Dengan Pembatasan

Merupakan aset yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya.³⁴

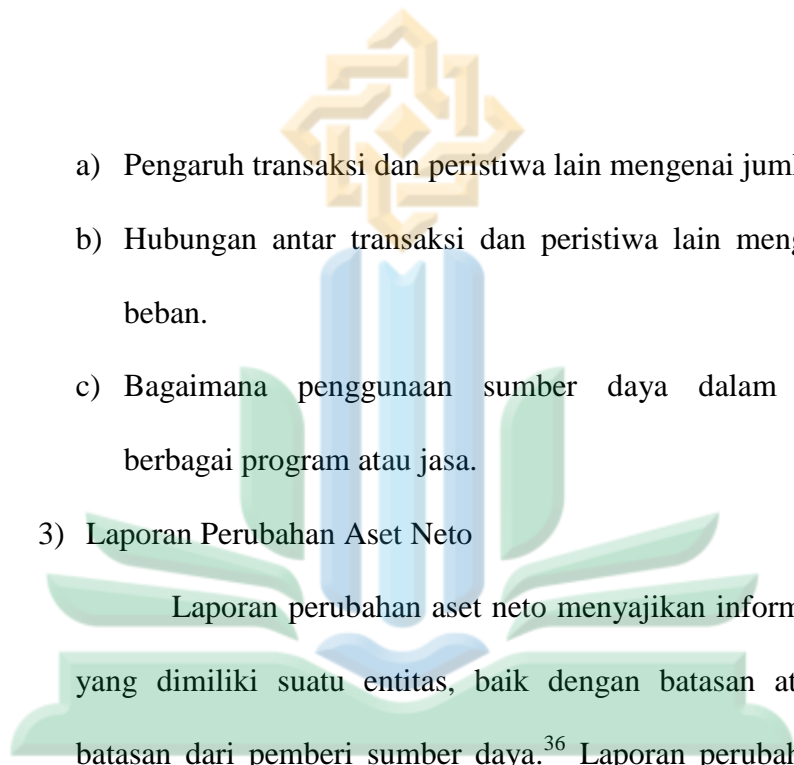
$$\text{ANDP} = \text{PENDAPATAN} - \text{BEBAN} - \text{Aset Neto yang dibebaskan dari Pembatasan} + \text{MODAL}$$

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai keuntungan atau kerugian yang dialami oleh entitas selama periode waktu tertentu. Laporan ini mencakup tidak hanya penghasilan dan beban dalam satu periode, tetapi juga elemen-elemen lain yang dapat memengaruhi posisi keuangan entitas, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangannya. Informasi dalam laporan ini dapat digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, untuk membantu para pemberi dana, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode dan menilai upaya serta kemampuan entitas nirlaba. Laporan ini menyediakan informasi mengenai³⁵ :

³⁴ Ahalik, "ISAK 35-Akuntansi Untuk Organisasi Berorientasi Nonlaba", November 14, 2022, video, <https://www.youtube.com/watch?v=AR18Aye7bZ4>

³⁵ Setiadi, "Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus)", *Jurnal Bisnis Akuntansi Unsuraya*, (2021), 100.

- 
- a) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain mengenai jumlah beban.
 - b) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain mengenai jumlah beban.
 - c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
- 3) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto yang dimiliki suatu entitas, baik dengan batasan ataupun tanpa batasan dari pemberi sumber daya.³⁶ Laporan perubahan aset neto

menyajikan informasi mengenai penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan kelas aset neto yang relevan. Contohnya, jika penghasilan komprehensif lainnya berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka informasi tersebut akan disajikan dalam kelas aset neto yang memiliki pembatasan. Dengan demikian, laporan ini mengorganisir penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan karakteristik dan atribut kelas aset neto yang terkait.

4) Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode tertentu. Informasi mengenai arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki nilai penting dalam mengevaluasi kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas.

³⁶ Sahala Purba et al., "Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.1, (2022), 44.

Selain itu, laporan ini juga memungkinkan para pemakai laporan untuk mengembangkan model-model yang berguna dalam menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai organisasi.³⁷

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasa dilaporkan dalam bentuk *summary*, apabila pembaca laporan keuangan ingin mengetahui rincian dari komponen-komponen di dalam laporan keuangan dapat melihat referensi halaman yang menunjukkan penjelasan dan informasi lebih

lanjut dari nilai yang tertera dalam laporan keuangan. Referensi bisa terdapat pada beberapa halaman atau hanya pada satu halaman saja. Catatan atas laporan keuangan amat berguna untuk mengetahui kejelasan sumber angka/nilai dalam laporan keuangan.³⁸ Catatan

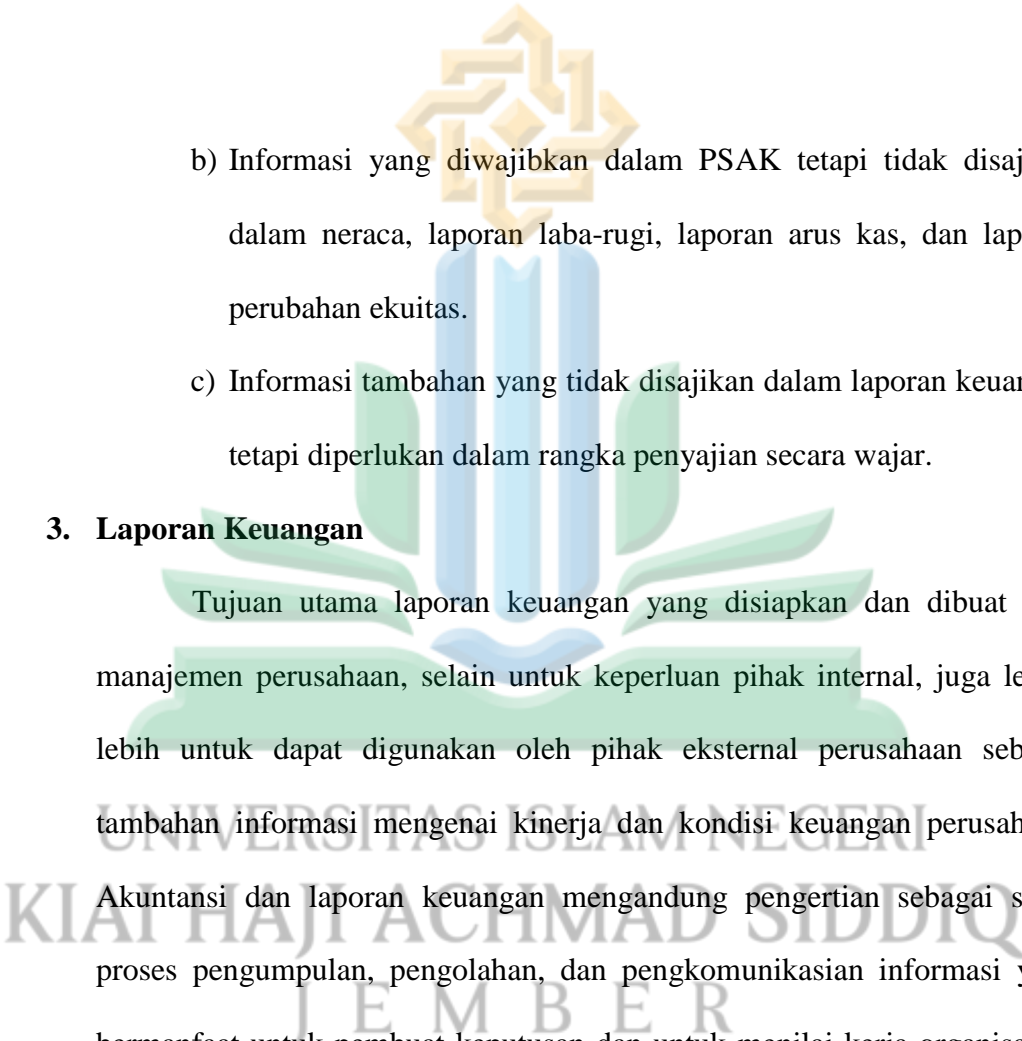
Atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan, pendukung, serta penunjang atas laporan keuangan pokok yang memudahkan pengguna laporan keuangan untuk membacanya.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

³⁷ Setiadi, "Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus)", *Jurnal Bisnis Akuntansi Unsurya*, (2021), 100-101.

³⁸ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2019),43.

- 
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
 - c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

3. Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan yang disiapkan dan dibuat oleh manajemen perusahaan, selain untuk keperluan pihak internal, juga lebih-lebih untuk dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai tambahan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Akuntansi dan laporan keuangan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk pembuat keputusan dan untuk menilai kerja organisasi.³⁹

Siklus akuntansi pada umumnya ada beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut⁴⁰ :

- a. Tahap Pencatatan adalah aktivitas mengidentifikasi bukti transaksi dan pembukuan. Pada tahap ini, tugas utamanya adalah mencatat seluruh transaksi dan memasukkannya ke dalam buku besar.
- b. Tahap Pengikhtisaran adalah langkah di mana dilakukan penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup dan juga jurnal pembalik.

³⁹ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : Andi, 2018), 200-202.

⁴⁰ Sahala Purba et al., "Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.1, (2022), 42.

c. Tahap Pelaporan merupakan tahap akhir yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1) Struktur Laporan Keuangan

Laporan keuangan pokok adalah laporan laba-rugi, posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas. Ketiga laporan akuntansi ini dianalisis untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan ekonomi, memprediksikan tingkat keuntungan dan arus kas perusahaan.

a) Laporan Laba-rugi

Laporan laba-rugi sering juga disebut sebagai laporan pendapatan. Laporan laba-rugi dilakukan sebagai langkah awal dalam siklus akuntansi karena laba/rugi bersih harus dihitung terlebih dahulu dan kemudian menjadi input pada laporan laba yang ditahan. Laporan laba-rugi digunakan untuk mengukur operasional keuangan perusahaan selama waktu tertentu, biasanya satu tahun takwim. Laporan laba-rugi memperlihatkan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk periode tertentu.

b) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan saat ini, pada satu titik waktu tertentu. Struktur laporan posisi keuangan terdapat pada dua

sisi, yaitu sisi aset dan sisi lainnya adalah sisi kewajiban/utang dan ekuitas.

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

(1) Aset, merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas dan memiliki nilai ekonomis. Nilai aset ini dapat dihitung dalam bentuk nominal saat pertama kali di peroleh dan nilai tersebut harus mencerminkan nilai yang wajar.

(2) Liabilitas, utang kepada pihak lain yang belum dilunasi pembayarannya. Liabilitas/utang/kewajiban timbul karena adanya penundaan pembayaran barang/jasa yang diperoleh sekarang.

(3) Ekuitas, hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

$$\text{Ekuitas} = \text{Aktiva (Harta)} - \text{Pasiva (Utang)}$$

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memperlihatkan secara eksplisit dari mana sumber kas perusahaan diperoleh. Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas di dalam perusahaan.⁴¹

4. Penerapan (Implementasi)

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam bukunya Agus Subianto implementasi merupakan tindakan yang dilakukan, baik oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan

⁴¹ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2019), 33-40.

untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan kebijakan.⁴² Sedangkan menurut Fullan dalam bukunya Abdul Majid Implementasi adalah proses peletakan praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.⁴³

Implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program serta menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, namun juga menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari *stakeholder* yang terlibat, dan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

⁴² Agus Subianto, *Kebijakan Publik*, (Surabaya: Menuju Insan Cemerlang, 2020), 18.

⁴³ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Interes Media, 2014), 6.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Lexy J. Moloeng, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴ Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan tentang kesesuaian laporan keuangan pada Masjid Baitul Muttaqin dengan ISAK No. 35.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menerangkan permasalahan yang sedang diteliti dengan mendalami sebanyak

⁴⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015), 11.

mungkin informasi tentang individu, suatu kelompok, atau kejadian tertentu.⁴⁶ Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Baitul Muttaqin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian harus diiringi dengan pemilihan kasus, situasi dan medan yang akan ditempuh oleh peneliti. Dengan demikian, masalah yang akan diteliti tidak melebar yang akan menyulitkan atau mengaburkan pencarian data. Dalam pemilihan kasus, peneliti dapat menggunakan pandangan atau persepsinya tentang situasi yang dipilih. Lokasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian beralamat di Jl. Hasanudin Dusun Krajan Selatan Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Merupakan salah satu masjid yang resmi dan terdaftar dalam data masjid Kemenag RI yaitu SIMAS (Sistem Informasi Masjid).
2. Belum pernah ada yang melakukan penelitian pada Masjid Baitul Muttaqin.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu.

⁴⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

Pertimbangan tersebut, misalnya orang yang bersangkutan paling mengetahui apa yang kita harapkan sehingga dapat membantu peneliti.⁴⁷

Adapun informan yang dijadikan sebagai media informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ust. Sanadin, sebagai mantan pengurus takmir masjid Baitul Muttaqin yang diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya masjid Baitul Muttaqin dan pengelolaan operasionalnya.
2. Wasik, sebagai ketua takmir masjid saat ini yang diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang kepengurusan takmir masjid, pengelolaan kegiatan operasional masjid, dan program-program masjid selama satu periode.
3. Abdul Rosid, sebagai bendahara masjid yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan pada masjid.
4. Abdurrahman, sebagai jama'ah masjid Baitul Muttaqin yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait pelaporan keuangan masjid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Ada beberapa teknik yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya :

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218-219.

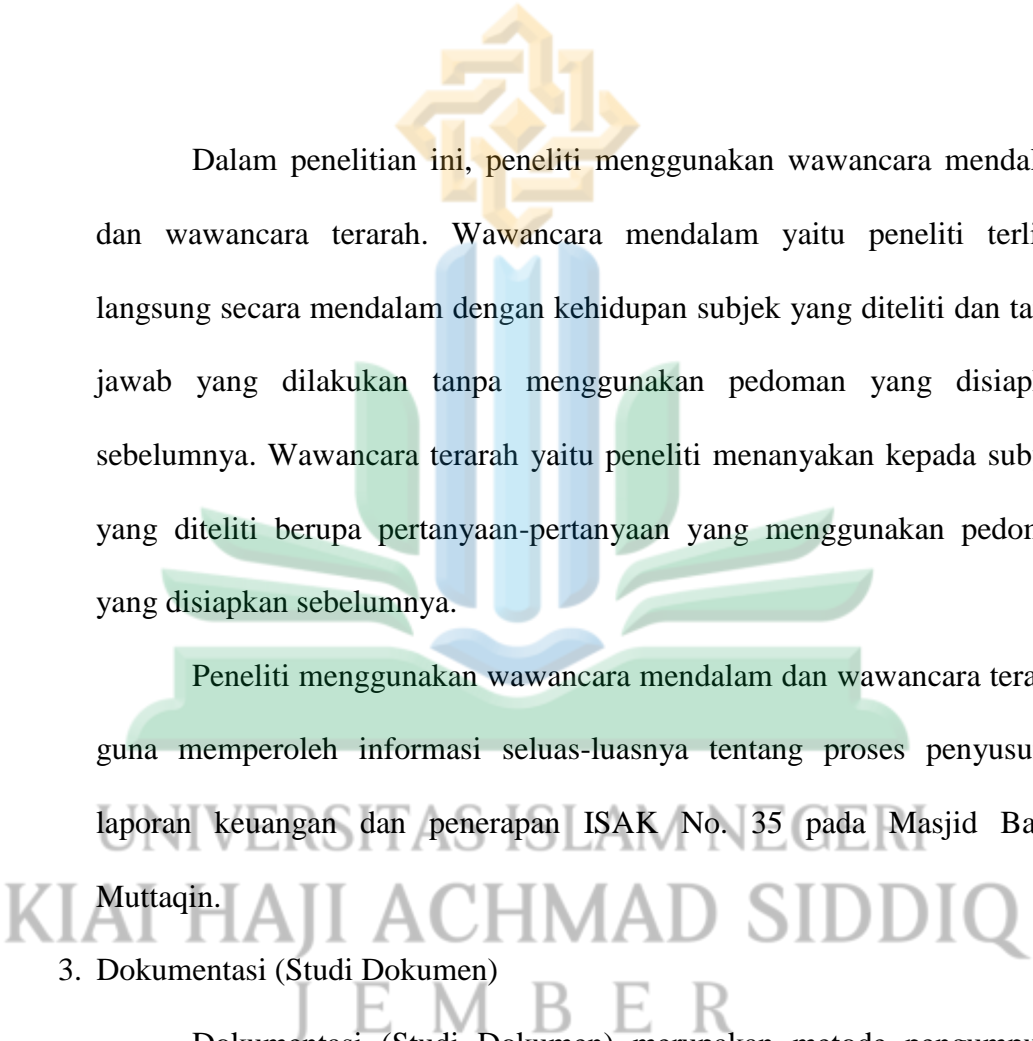
1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif karena peneliti tidak terlibat secara langsung di lapangan dalam berbagai aktivitas atau segala tindakan yang dilakukan oleh objek atau informan.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan masjid Baitul Muttaqin dan kesesuaian laporan keuangan masjid dengan ISAK No. 35.

2. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan wawancara terarah. Wawancara mendalam yaitu peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Wawancara terarah yaitu peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan wawancara terarah guna memperoleh informasi seluas-luasnya tentang proses penyusunan laporan keuangan dan penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Baitul Muttaqin.

3. Dokumentasi (Studi Dokumen)

Dokumentasi (Studi Dokumen) merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang berfokus pada penggunaan dokumentasi sebagai sumber data. Data dalam bentuk dokumentasi ini mencakup banyak fakta dan informasi yang tersimpan dalam berbagai format seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sejenisnya. Jenis data ini memiliki karakteristik utama yaitu tidak terbatas dalam ruang dan waktu, sehingga dapat digunakan untuk mendalami informasi yang terkait dengan kejadian masa lalu.⁴⁸

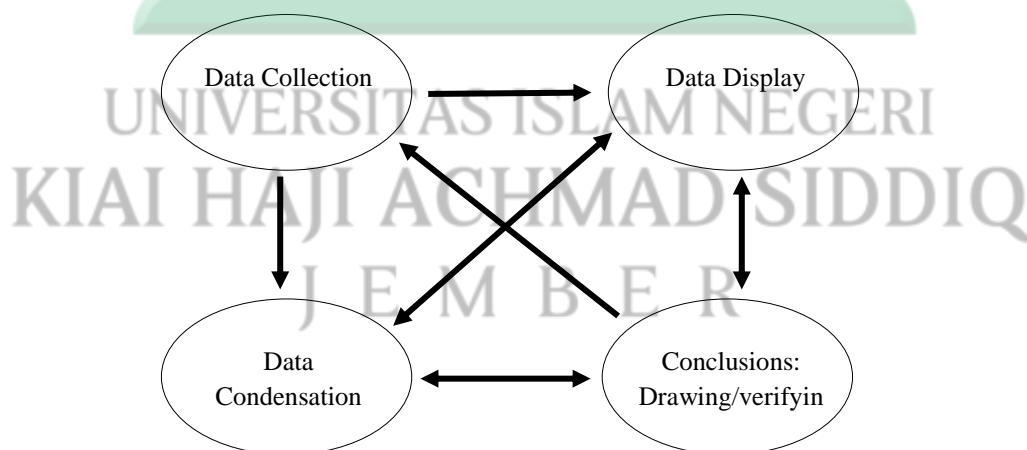
Data yang di peroleh dari dokumentasi (studi dokumen) ialah mengenai laporan keuangan yang di sajikan masjid Baitul Muttaqin.

⁴⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015),31-34.

E. Analisis Data

Menurut Mudjiharjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Peneliti melakukan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur sebagai berikut :



Sumber : Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saladana, Analisis Data Kualitatif.

Gambar 3.1
Alur Penelitian Model Miles dan Huberman

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah salah satu tahap kunci dalam setiap penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi ketika berada dilapangan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dan memilih informasi yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan masjid dan penerapan ISAK 3No. 35 pada masjid Baitul Muttaqin.

Reduksi data mengacu pada proses merangkum, memilih informasi yang esensial, serta fokus pada aspek-aspek yang penting dan relevan dalam data. Hal ini bertujuan untuk mencari tema-tema dan pola-pola yang signifikan. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut serta menganalisisnya dengan lebih efektif.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk seperti uraian singkat, grafik atau bagan, serta teks naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap konteks yang sedang diteliti dan membantu dalam merumuskan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, data harus disajikan secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah hasil dari sebuah karangan atau proses semata, melainkan merupakan hasil dari penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan tersebut harus muncul sebagai hasil dari analisis data yang telah dihimpun dalam penelitian, bukan sekadar suatu pemikiran atau asumsi tanpa dasar yang kuat.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh adalah valid, dapat di pertanggung jawabkan dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau metode lain yang berbeda. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan :

1. Triangulasi Sumber

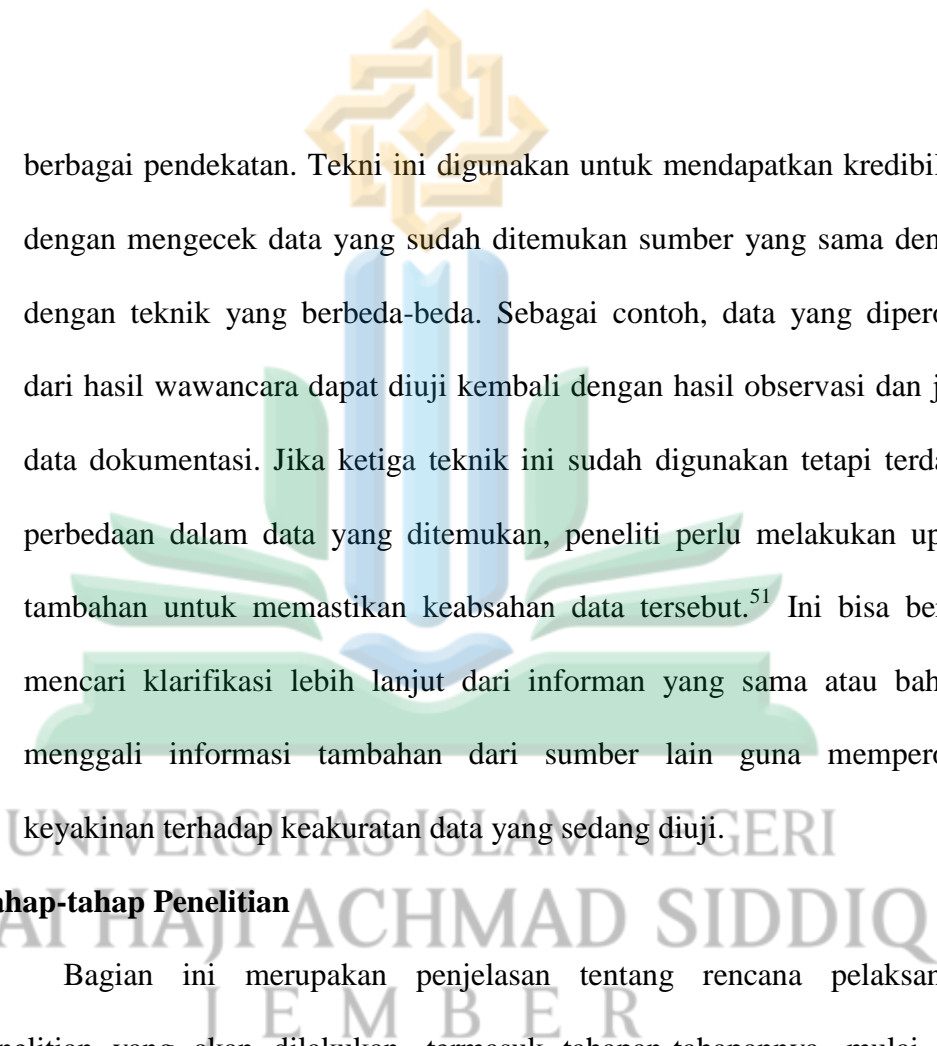
Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber⁵⁰.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian dengan memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d* (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.



berbagai pendekatan. Tekni ini digunakan untuk mendapatkan kredibilitas dengan mengecek data yang sudah ditemukan sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda-beda. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diuji kembali dengan hasil observasi dan juga data dokumentasi. Jika ketiga teknik ini sudah digunakan tetapi terdapat perbedaan dalam data yang ditemukan, peneliti perlu melakukan upaya tambahan untuk memastikan keabsahan data tersebut.⁵¹ Ini bisa berarti mencari klarifikasi lebih lanjut dari informan yang sama atau bahkan menggali informasi tambahan dari sumber lain guna memperoleh keyakinan terhadap keakuratan data yang sedang diuji.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini merupakan penjelasan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, termasuk tahapan-tahapannya, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga tahap penulisan laporan.⁵²

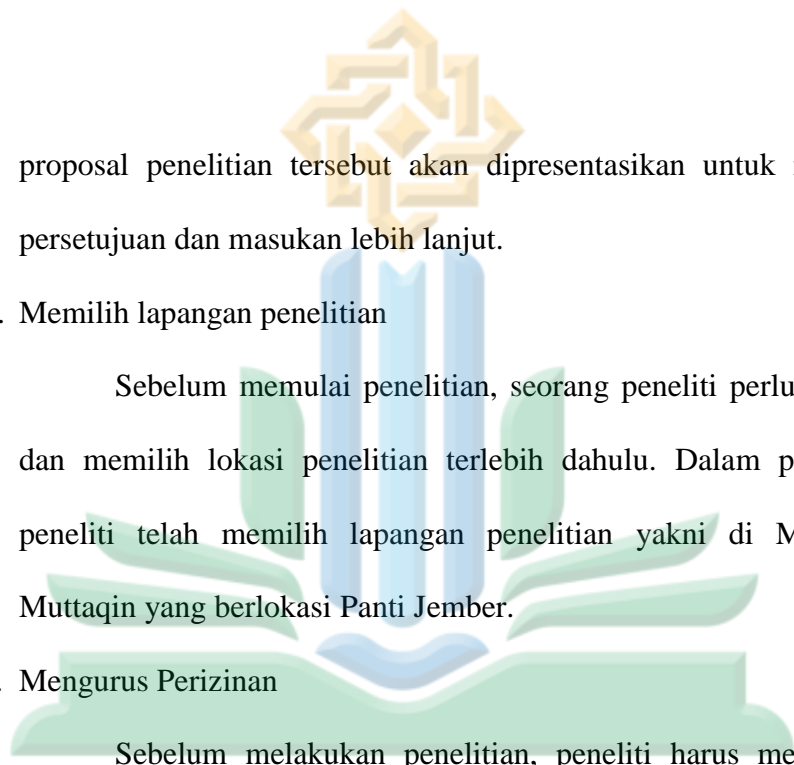
1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti awalnya menyusun rencana penelitian, yang dimulai dari pengajuan judul penelitian, penyusunan matriks penelitian, dan pembuatan proposal penelitian. Rencana ini kemudian diajukan untuk konsultasi kepada dosen pembimbing, dan setelah itu,

⁵¹ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), 102.

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 47.



proposal penelitian tersebut akan dipresentasikan untuk mendapatkan persetujuan dan masukan lebih lanjut.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum memulai penelitian, seorang peneliti perlu menentukan dan memilih lokasi penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih lapangan penelitian yakni di Masjid Baitul Muttaqin yang berlokasi Panti Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengurus surat perizinan penelitian terlebih dahulu kepada pihak kampus yang kemudian diserahkan kepada Pengurus Masjid Baitul Panti Jember.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diizinkan untuk meneliti, peneliti harus memulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengathui latarbelakang objek penelitian.hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah menggali dan mengumpulkan data yang sebenarnya.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Badan Pengurus Harian Takmir Masjid Baitul Muttaqin dan Pengurus pertama (takmir) Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember.



f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dipersiapkan, maka tahap terakhir peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, seperti alat tulis kantor (ATK) dan *handphone* untuk melakukan dokumentasi.

g. Persoalan Etika Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan persiapan fisik, mental, dan psikologis yang matang, serta menjaga sikap sopan dan santun selama menjalankan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan⁵³

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.

b. Mengumpulkan serta menganalisis data.

⁵³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011),127-148.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin merupakan salah satu tipologi masjid jami' yang berada di Jl. Hasanudin Dusun Krajan Selatan Tamengan Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember didirikan pada tahun 1954 M dengan luas 285 m² dan luas bangunan 260 m².

Pada awalnya bangunan masjid ini merupakan sebuah musholla yang di bangun oleh Kiai Rukyot. Setelah beberapa tahun di bangun akhirnya para tokoh masyarakat dikumpulkan dan berembuk untuk mengalih fungsikan musholla ini menjadi sebuah masjid, hal ini dikarenakan tidak adanya masjid di Dusun tersebut. Namun hal ini mendapat tantangan dari beberapa masyarakat yang minim pengetahuan tentang agama sehingga menentang adanya masjid ini, namun karena kegigihan dari Kiai Rukyot dan putranya yaitu Kiai Maskur akhirnya mereka mengumpulkan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang agama, hingga pada akhirnya masjid ini mulai dibangun. Sejarah ini merupakan penuturan dari Ustadz Sanadin selaku mantan pengurus ta'mir masjid.

"Dulu masjid ini merupakan sebuah musholla yang dibangun oleh Kiai Rukyot mas. Setelah beberapa tahun akhirnya musholla ini akan dialih fungsikan menjadi Masjid karena dulunya disini tidak ada masjid, akan tetapi pada saat akan di alih fungsikan banyak masyarakat yang menentang, hal ini karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang agama. Sehingga Kiai Rukyot dan putranya

yaitu Kiai Maskur mengumpulkan masyarakat untuk memberikan pemahaman, hingga akhirnya masjid ini berdiri.”⁵⁴

Dalam perkembangannya masjid Baitul Muttaqin mengalami beberapa pergantian nama. Diantaranya adalah Masjid Nurul Amal, Masjid Nurul Iman hingga akhirnya masjid ini di patenkan bernama Masjid Baitul Muttaqin. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ust. Sanadin ”dulu masjid ini sempat beganti-ganti nama mas. Pertama, masjid Nurul Amal kemudian Nurul Imana, sekarang ini ganti lagi menjadi masjid Baitul Muttaqin”.⁵⁵

Pada awal berdiri, status kepemilikan tanah Masjid Baitul Muttaqin belum diwakafkan dan berada di tanah milik Kiai Rukyot atau pendiri masjid pertama kali. Hingga akhirnya pada tahun 2021 tanah masjid ini resmi diwakafkan dan sudah mendapatkan sertifikat dari Kemenag. Hal ini sesuai dengan penuturan Ust. Sanadin.

”tanah masjid ini dulu ya milik pribadi mas (Kiai Rukyot) baru tahun 2021 kemarin ini tanah masjid ini sudah diwakafkan dan sudah dapat sertifikat dari Kemenag mas”⁵⁶

Karena keantusiasan dan kesadaran dari masyarakat kemudian masjid Baitul Muttaqin mulai melakukan pembangunan, yang awalnya hanya bertembokkan kayu sederhana menjadi lebih baik seperti saat ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan di masjid Baitul Muttaqin layaknya kegiatan masjid pada umumnya yaitu melaksanakan ibadah sholat fardu, melaksanakan sholat Jum’at, melaksanakan kegiatan hari Besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Isra’ Mi’raj, Tahun

⁵⁴ Sanadin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 18 Agustus 2023.

⁵⁵ Sanadin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 18 Agustus 2023.

⁵⁶ Sanadin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 18 Agustus 2023.

Baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan sosial dan perayaan hari besar Islam lainnya. Masjid Baitul Muttaqin juga menyelenggarakan Khotmil Qur'an setiap dua minggu satu kali, dan menerima zakat fitrah setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan penuturan ketua takmir, yakni Ust. Wakik

"Kalau untuk kegiatan yang dilakukan di masjid ini ya layaknya masjid biasa mas, sholat fardu, sholat Jum'at, Sholat Idul Fitri, Sholat Idul Adha, kegiatan sosial dan hari-hari besar Islam mas. Tiap dua minggu sekali juga ada khotmil Qur'an mas"⁵⁷

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Abdurrahman sebagai jamaah masjid tersebut yang mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan di masjid Baitul Muttaqin yakni sholat fardu, sholat Jum'at, sholat Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan sosial dan hari-hari besar islam lainnya seperti Maulid Nabi dan lain-lain.

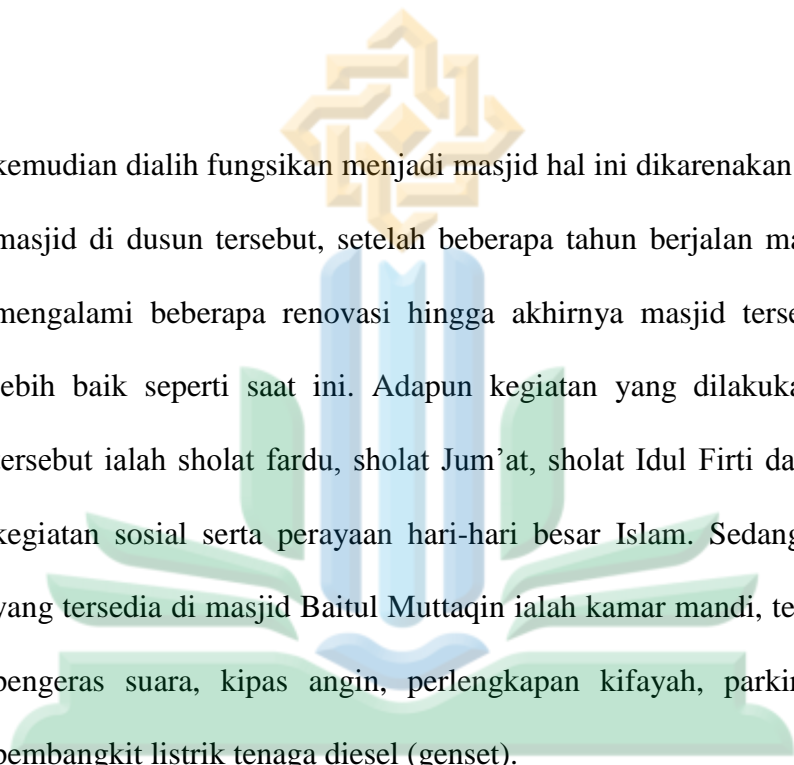
Adapun fasilitas yang tersedia di masjid Baitul Muttaqin diantaranya kamar mandi/WC, tempat wudhu, pengeras suara, kipas angin, perlengkapan pengurusan jenazah, parkir, ruang belajar (TPA), dan pembangkit listrik (Genset). Hal ini merupakan penuturan dari ketua takmir yakni Ust. Wakik

"untuk sementara ini mas, fasilitasnya masjid itu ya kamar mandi, tempat wudhu, pengeras suara, kipas angin, perlengkapan kifayah, parkir, TPA dan genset mas"⁵⁸.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Masjid Baitul Muttaqin pada zaman dahulu merupakan sebuah musholla yang

⁵⁷ Wakik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Agustus 2023

⁵⁸ Wakik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Agustus 2023



kemudian dialih fungsikan menjadi masjid hal ini dikarenakan tidak adanya masjid di dusun tersebut, setelah beberapa tahun berjalan masjid tersebut mengalami beberapa renovasi hingga akhirnya masjid tersebut menjadi lebih baik seperti saat ini. Adapun kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut ialah sholat fardu, sholat Jum'at, sholat Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan sosial serta perayaan hari-hari besar Islam. Sedangkan fasilitas yang tersedia di masjid Baitul Muttaqin ialah kamar mandi, tempat wudhu, pengeras suara, kipas angin, perlengkapan kifayah, parkir, TPA, dan pembangkit listrik tenaga diesel (genset).

2. Visi Misi Masjid Baitul Muttaqin

a. Visi

Terwujudnya perkembangan keangamaan masyarakat muslim yang bertaqwa, berkualitas, dan bertanggung jawab sebagai warga Indonesia.

b. Misi

Meningkatkan mutu melalui sistem syi'ar dan peningkatan sumber daya manusia secara kuantitatif dan kualitatif.

3. Struktur Kepengurusan Masjid Baitul Muttaqin

Pada zaman dahulu Masjid Baitul Muttaqin belum membentuk struktur pengurus organisasi ta'mir masjid seperti saat ini, namun di kelola oleh per-orang-an (turun-temurun) diantaranya adalah. Kiai Rukyat, Kiai Maskur, Kiai Alim, Kiai Nur Hatem, Kiai Saede dan Ustadz Wasik. Kemudian Masalah mulai bermuculan diantaranya tidak adanya transparansi keuangan sehingga masyarakat mulai tidak percaya dan

membuat masyarakat yang berada diluar dari garis keturunan ikut andil dalam organisasi takmir masjid namun hanya terdiri dari ketua, diantaranya adalah Kiai Yusuf, Ustadz Zaenab, Ustadz Yasin, dan Ustadz Siseh. Kemudian pada tahun 2019 terbentuklah struktur organisasi ta'mir masjid yang lebih kompleks seperti saat ini dengan jumlah pengurus 25 orang, 4 imam, 4 khatib, dan 2 Muadzin. Hal ini sesuai dengan penuturan Ketua Takmir yakni Ust. Wakik

"Dulu masjid ini dikelola secara turun temurun mas, mulai dari Kiai Rukyat terus ke anaknya Kiai Maskur terus ke Kiai Ali, Kiai Nur Hatem, Kiai Saede. Setelah itu banyak dari masyarakat protes mas karena uang yang disumbangkan masyarakat itu tidak kelihatan lari kemana akhirnya orang yang diluar garis keturunan itu ikut andil juga mas tapi waktu itu hanya ada ketua saja. Dulu itu pertama Kiai Yusuf, Ustadz Zaenab, Ustadz Yasin dan terakhir Ustadz Siseh. Baru setelah itu, tahun 2019 terbentuklah pengurus seperti saat ini mas".⁵⁹

Pengurus takmir masjid Baitul Muttaqin tahun 2019 berjumlah sekitar 36 orang, 4 orang imam, 4 orang khatib, dan 2 orang muadzin. Hal ini merupakan penuturan dari ketua takmir yakni Ust. Wakik

"kalau saat ini mas jumlah pengurus takmir Insha Allah 36 orang, 4 orang imam, 4 orang khatib, dan 2 orang muadzin".⁶⁰

Berjalannya sebuah organisasi yang baik tak luput dari adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar orang di dalamnya. Oleh karena itu komunikasi dan koordinasi yang baik dan masif sangat dibutuhkan dalam berorganisasi terlebih dalam mengelola dan merencanakan program

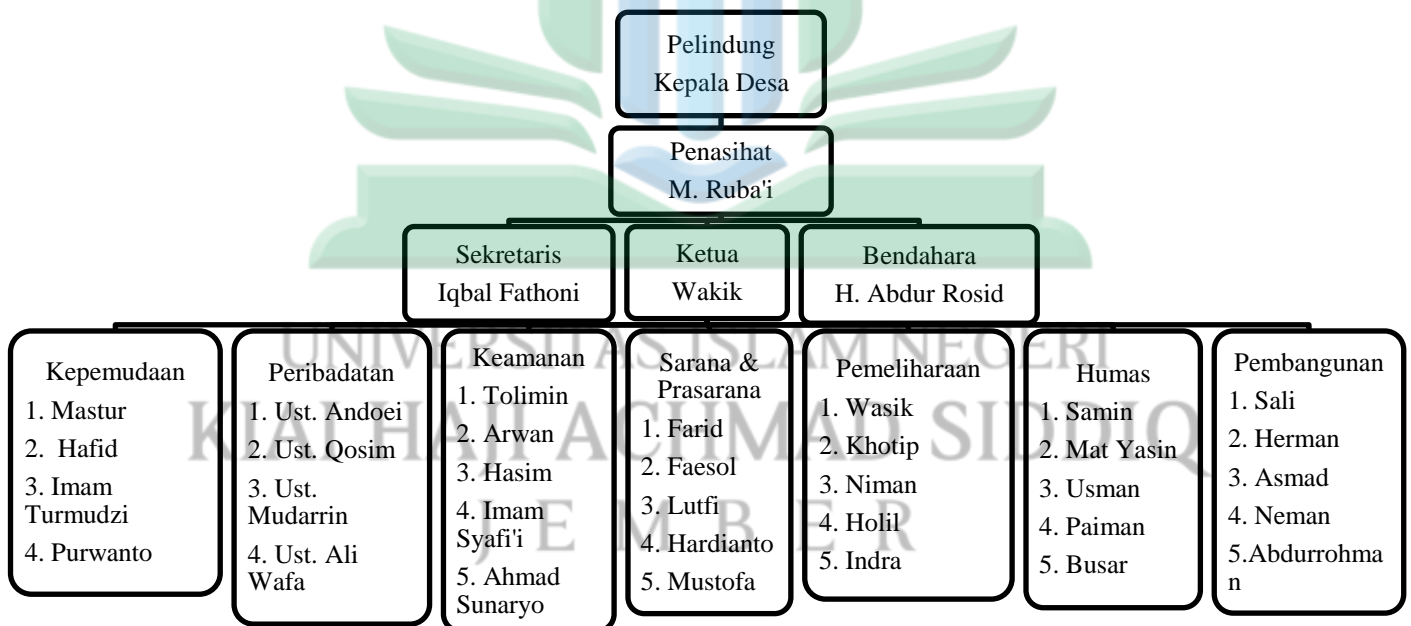
⁵⁹ Wakik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Agustus 2023

⁶⁰ Wakik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Agustus 2023

kerja ta'mir masjid kedepan yang sumber dananya berasal dari masyarakat setempat.

Adapun struktur pengurus ta'mir masjid Baitul Muttaqin adalah sebagai berikut :

Struktur Takmir Masjid Baitul Muttaqin



Gambar 4.1
Struktur Takmir Masjid Baitul Muttaqin

Adapun tugas, fungsi dan kewajiban pengurus Ta'mir Masjid baitul Muttaqin adalah sebagai berikut :

1. Pelindung
 - a. Memberikan perlindungan dan pengayoman kepada pengurus ta'mir
 - b. Memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil.



2. Penasihat

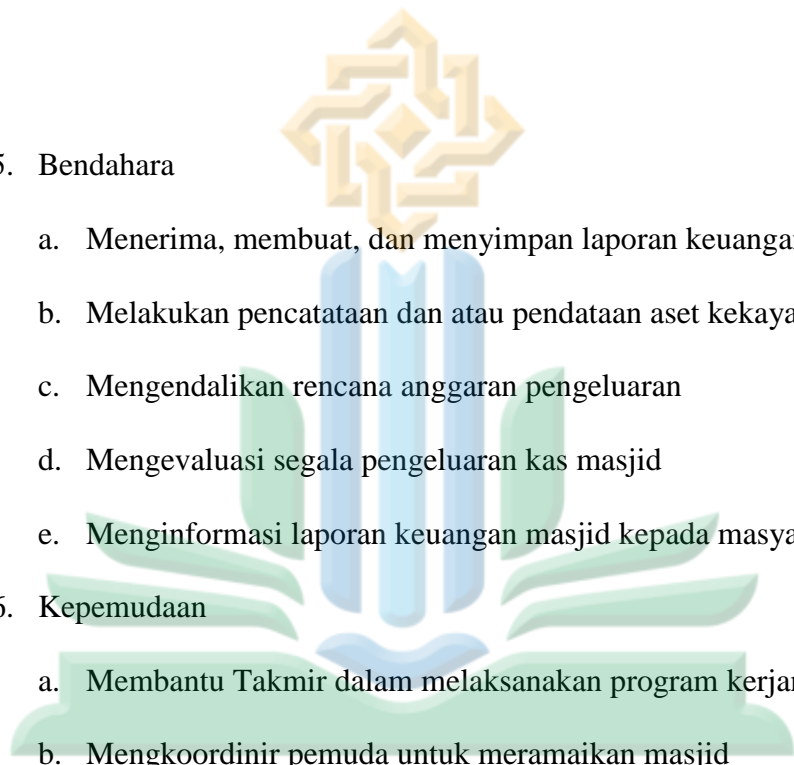
- a. Melakukan pengawasan terhadap program kerja yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid agar tidak keluar dari ajaran ahlusunnah wal jama'ah
- b. Memberikan masukan dan arahan terhadap segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus takmir masjid.

3. Ketua

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan pengurus dalam melaksanakan tugasnya sehingga tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
- b. Mengendalikan kegiatan secara rutin
- c. Mewakili pengurus dalam urusan diplomasi kelembagaan.
- d. Menyelenggarakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.
- e. Menandatangani surat-surat
- f. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan pengurus.

4. Sekretaris

- a. Memimpin jalannya rapat
- b. Mencatat hasil rapat yang dilakukan
- c. Membuat dan mengatur kegiatan pertemuan
- d. Membuat kebijakan administrasi
- e. Mengarsipkan segala bentuk dokumen penting



5. Bendahara

- a. Menerima, membuat, dan menyimpan laporan keuangan masjid
- b. Melakukan pencatataan dan atau pendataan aset kekayaan masjid
- c. Mengendalikan rencana anggaran pengeluaran
- d. Mengevaluasi segala pengeluaran kas masjid
- e. Menginformasi laporan keuangan masjid kepada masyarakat.

6. Kepemudaan

- a. Membantu Takmir dalam melaksanakan program kerjanya
- b. Mengkoordinir pemuda untuk meramaikan masjid

7. Peribadatan

- a. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan
- b. Mengatur dan membuat jadwal imam sholat jum'at, khatib, bilal dan muadzin

8. Keamanan

- a. Melakukan pengaman atas kegiatan yang sedang berjalan, seperti pengajian akbar, dan lain-lain
- b. Berkoordinasi dengan perangkat desa setempat untuk membantu melakukan pengamanan saat kegiatan berlangsung

9. Sarana & Prasarana

- a. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan atau perbaikan infrastruktur masjid dengan tujuan untuk kenyamanan dan keamanan jamaah
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana masjid dalam setiap kegiatan

- c. Melakukan pengecekan terhadap inventaris masjid secara berkala

10. Pemeliharaan

- a. Melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap inventaris masjid
- b. Menjaga kebersihan masjid agar kenyamanan jamaah tetap terjaga

11. Pembangunan

- a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan masjid
- b. Melakukan pengecekan terhadap bangunan masjid

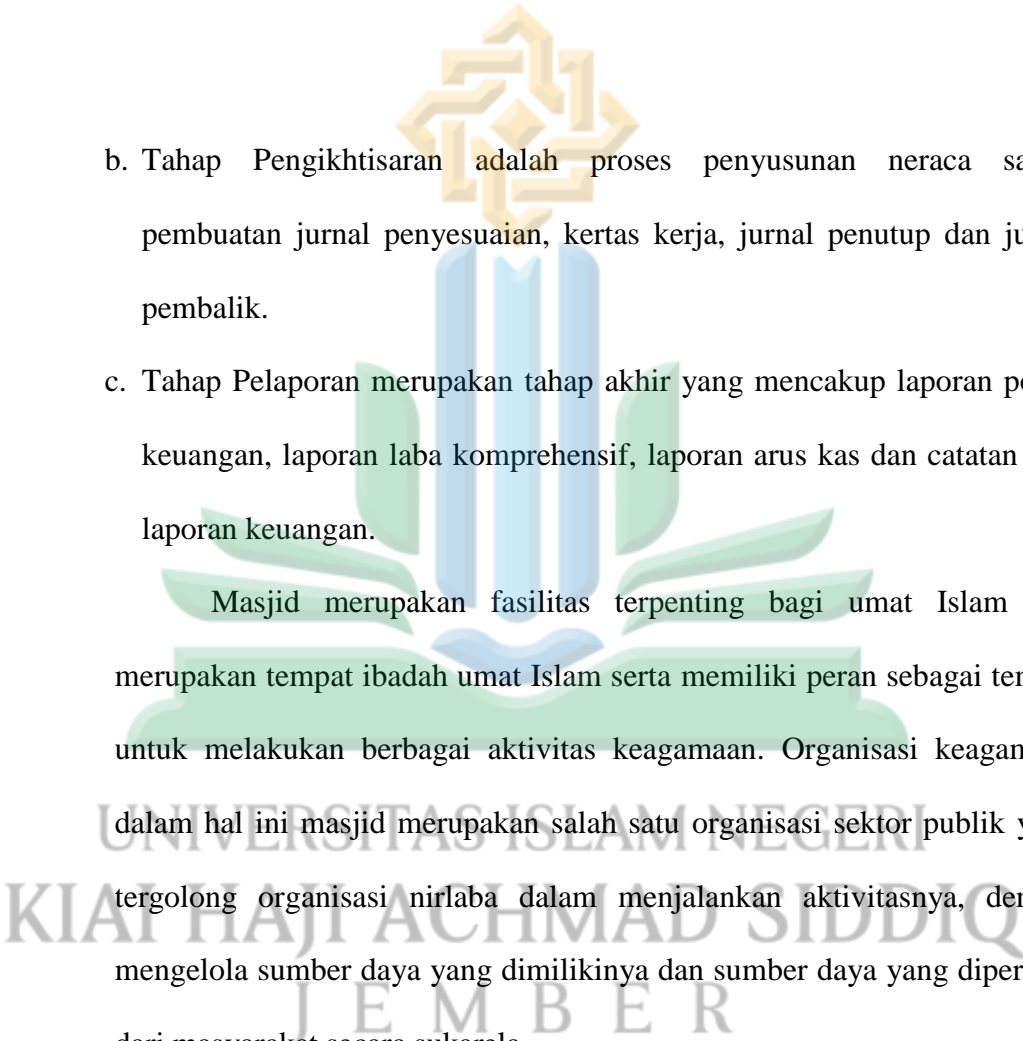
B. Penyajian dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model atau metode yang telah disusun sebelumnya.

1. Proses Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari suatu entitas pada suatu periode tertentu. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu entitas khususnya dalam keuangan. Dalam tahap penyusunan laporan keuangan terdapat siklus akuntansi yang harus dipahami agar dapat menyusun laporan keuangan dengan baik. Ada beberapa tahapan dalam proses penyusunan laporan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Pencatatan adalah aktivitas mengidentifikasi bukti transaksi dan pembukuan. Pada tahap ini, tugas utamanya adalah mencatat seluruh transaksi dan memasukkannya ke dalam buku besar.

- 
- b. Tahap Pengikhtisaran adalah proses penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup dan jurnal pembalik.
- c. Tahap Pelaporan merupakan tahap akhir yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Masjid merupakan fasilitas terpenting bagi umat Islam dan merupakan tempat ibadah umat Islam serta memiliki peran sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan. Organisasi keagamaan dalam hal ini masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong organisasi nirlaba dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela.

Proses penyusunan laporan keuangan atau pencatatan keuangan Masjid Baitul Muttaqin dicatat secara sederhana oleh bendahara masjid dengan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Hal ini sesuai dengan penuturan H. Abdul Rasid selaku bendahara takmir masjid.

”kalau pencatatan keuangan masjid mas, saya hanya mencatat uang yang masuk ke saya secara langsung berapa, uang yang saya keluarkan itu berapa dan untuk apa. Itu aja mas yang penting jelas”.⁶¹

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan dari ketua takmir masjid yakni Ust Wakik yang mengatakan bahwa pencatatan keuangan masjid

⁶¹ Abdul Rosid, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2023

masih di catat secara sederhana dengan hanya mencatat kas keluar dan kas masuk.

Sedangkan untuk perencanaan pengelolaan keuangan masjid Baitul Muttaqin pengurus ataupun bendahara tidak membuat rencana pengelolaan keuangan hal ini terjadi karena tidak tersusunnya program atau kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan penuturan bendahara takmir yakni H. Abdul Rosid.

”kalau untuk perencanaan pengelolaan keuangan, saya gak buat mas karena kegiatan yang akan dilakukan disini sifatnya dadakan dan tidak disusun di tahun-tahun sebelumnya. Ketika mau mengadakan kegiatan misalkan Maulid Nabi kita ya mengumpulkan semua pengurus minta pendapatnya gimana baru kemudian kita jalankan mas itupun uangnya gak ngambil dari kas masjid yang ada sekarang mas, tapi masyarakat sini di tarik iuran.”⁶²

Sedangkan untuk pelaporan keuangannya dilakukan secara momentum seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha atau ketika pengurus takmir mengadakan penggalangan dana untuk acara hari besar Islam hal ini dikarenakan tidak menyatunya pemasukan keuangan kepada bendahara masjid seperti kotak amal yang ada di masjid melainkan untuk pemeliharaan masjid sehari-harinya seperti pembelian token listrik, alat-alat kebersihan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan penuturan bendahara masjid yakni H. Abdul Rosid.

”kalau pelaporan keuangannya mas, kami melaporkannya secara momentum seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha atau pas pengurus mengadakan penggalangan dana untuk acara hari besar Islam mas, karena uang yang ada di kotak amal masjid itu tidak langsung masuk ke saya tapi langsung di buat untuk pemeliharaan

⁶² Abdul Rosid, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2023

masjid sehari-hari mas seperti beli token listrik, alat kebersihan, dan lain sebagainya”.⁶³

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan salah satu jamaah yakni Abdurrahman yang mengatakan bahwa penyampaian keuangan atau pelaporan keuangan Masjid Baitul Muttaqin dilakukan pasca adanya acara perayaan hari besar Islam, hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha.

Sedangkan sumber dana atau sumber pemasukan masjid Baitul Muttaqin berasal dari masyarakat setempat atau donatur. Sebagaimana penuturan ketua takmir masjid yakni Ustadz Wakik.

”kalau sumber pemasukan dana masjid itu alhamdulillah kebanyakan dari masyarakat sini mas, mungkin ada sebagian dari orang luar tapi kebanyakan ya masyarakat sini mas”.⁶⁴

Masjid Baitul Muttaqin juga mempunyai donatur tetap yakni kelompok masyarakat yang secara rutin memberikan atau menyumbangkan dananya secara rutin kepada masjid. Hal ini sesuai dengan penuturan ketua takmir yakni H. Abdul Rosid.

”sebenarnya masjid ini juga pemasukan tetap mas yakni kelompok masyarakat atau kelompok ajien itu, mereka itu rutin memberikan dana kas kelompoknya itu untuk masjid, kadang tiap minggu, kadang tiap bulan tapi pasti dari mereka itu nyetor ke kita mas”.⁶⁵

Dalam proses penyusunan laporan keuangan masjid sejauh ini belum ada kendala yang dihadapi oleh bendahara takmir. Hal ini sesuai dengan penuturan bendahara takmir yakni H. Abdul Rosid.

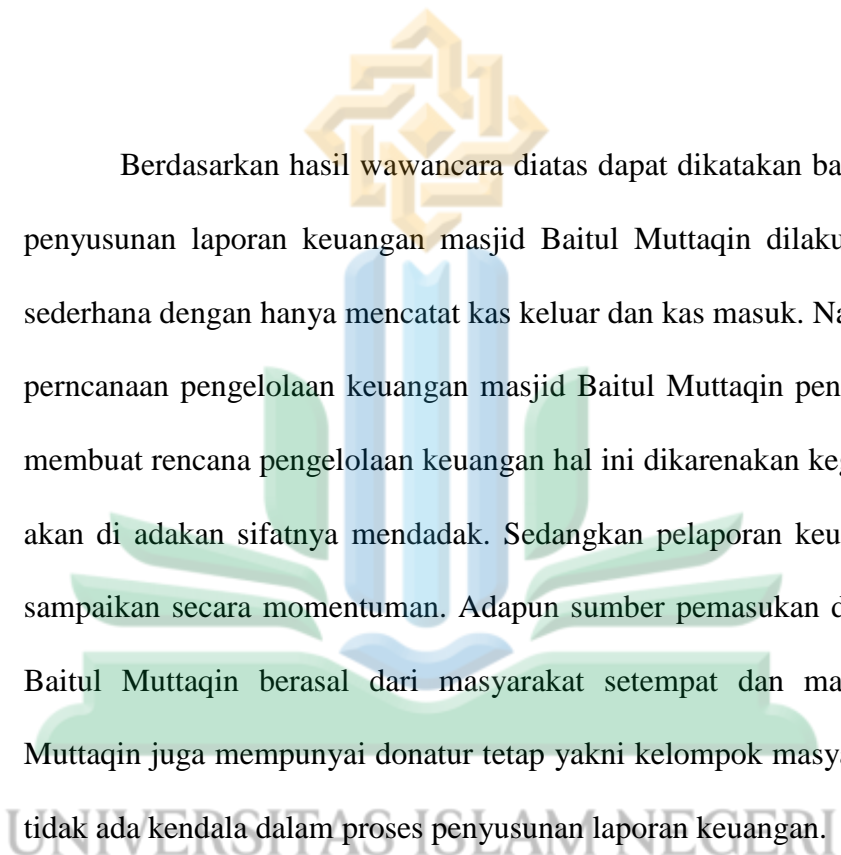
”kalau kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan sejauh ini saya belum ada kendala mas, makanya uang yang masuk ke saya ataupun uang yang saya keluarkan itu langsung saya catat segera.”⁶⁶

⁶³ Abdul Rosid, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2023

⁶⁴ Wakik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Agustus 2023

⁶⁵ Abdul Rosid, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2023

⁶⁶ Abdul Rosid, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2023



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa proses penyusunan laporan keuangan masjid Baitul Muttaqin dilakukan secara sederhana dengan hanya mencatat kas keluar dan kas masuk. Namun untuk perencanaan pengelolaan keuangan masjid Baitul Muttaqin pengurus tidak membuat rencana pengelolaan keuangan hal ini dikarenakan kegiatan yang akan di adakan sifatnya mendadak. Sedangkan pelaporan keuangannya di sampaikan secara momentum. Adapun sumber pemasukan dana masjid Baitul Muttaqin berasal dari masyarakat setempat dan masjid Baitul Muttaqin juga mempunyai donatur tetap yakni kelompok masyarakat serta tidak ada kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan.

2. Penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Baitul Muttaqin

DSAK IAI telah mengesahkan ISAK 35 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 membahas tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. ISAK 35 merupakan pengganti dari PSAK 45 yang membahas mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba. Adapun penerapan ISAK No. 35 diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

Masjid Baitul Muttaqin merupakan salah satu masjid yang terdaftar dalam SIMAS (Situs Informasi Masjid) milik Kementerian Agama RI dan tergolong dalam salah satu tipologi masjid jami'.

Dalam hal pengelolaan, masjid memiliki organisasi yang disebut dengan takmir masjid. Takmir masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong organisasi nirlaba dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela. Dalam penataan keuangan, kesadaran jama'ah dalam ber-*shadaqah*, yang wajib maupun yang sunnah semakin tinggi. Akan tetapi tidak sedikit pula yang usil menanyakan pengelolaan keuangan yang berhasil masuk ke kas masjid, sehingga pengelolaan keuangan harus ditata dengan baik. Pengurus takmir masjid dalam hal ini bendahara sudah sepatutnya dan seharusnya memahami bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dan benar sehingga timbul adanya rasa kepercayaan dari masyarakat.

Pencatatan keuangan masjid Baitul Muttaqin di catat oleh Bendahara takmir masjid secara sederhana dengan hanya mencatat ketika ada transaksi dana yang masuk dan dana yang keluar serta belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan nirlaba yang berlaku, yakni ISAK No. 35 hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dari pengurus takmir masjid tentang standar akuntansi keuangan. Hal ini sesuai dengan penuturan dari bendahara takmir yakni H. Abdul Rosid.

“saya sendiri masih belum mengetahui ISAK ini apa mas, yang penting saya sudah mencatat pemasukan dan pengeluaran masjid

secara jelas, jujur dan sesuai dengan yang diberi atau yang dikeluarkan”.⁶⁷

Masjid Baitul Muttaqin belum mampu menerapkan ISAK No. 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba yang terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan asset neto dan catatan atas laporan keuangan. Namun, bendahara masjid hanya mencatat kas keluar dan kas masuk yang terdiri dari kolom nomer, tanggal, kas masuk, kas keluar, jumlah, dan uraian.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pada teknik pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka dapat diketahui hasil temuan yang mengacu pada fokus penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Proses penyusunan laporan keuangan masjid Baitul Muttaqin

Data dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi (studi dokumen) untuk menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan subjek penelitian adalah *purposive*. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menjawab fokus penelitian yang telah tersusun sebelumnya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (studi dokumen) yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan Masjid Baitul Muttaqin masih dilakukan secara sederhana yakni hanya mencatat kas keluar dan kas masuk ketika terjadi transaksi. Dalam

⁶⁷ Abdul Rosid, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2023

proses penyusunan laporan keuangan seharusnya ada beberapa tahapan yakni tahap pencatatan dan mencatatnya kedalam buku besar, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan.

Pelaporan keuangan masjid dilaksanakan secara momentum, yakni ketika ada penggalangan dana atau hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Alasan mengapa laporan dilakukan pada momentum tertentu. Dengan adanya hasil temuan ini, dapat dikatakan bahwa masjid Baitul Muttaqin dalam proses menyusun laporan keuangan dilakukan secara sederhana dengan hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan dana saja.

2. Penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Baitul Muttaqin

Dalam penyusunan laporan keuangan, bendahara masjid Baitul Muttaqin mencatat laporan keuangan secara sederhana dengan hanya mencatat kas keluar dan kas masuk. Berikut laporan keuangan yang disajikan masjid Baitul Muttaqin.

No	Tgl	KAS		JUMLAH	URAIAN
		MASUK	KELUAR		
1	7-9-21	37.458.000		37.458.000	
2	8-9-21		9.169.000	38.289.000	Pembelian : Spanduk, Canal C dll
3	20-9-21		8.000.000		Pembelian : Plafon, Kaca dll
4	18-10-21		500.000		Pembelian Kaid, Lampu dll
5	26-10-21		1.000.000		-
6	4-11-21		4.320.000		Operasi, Car, Plafon
			23.049.000	14.409.000	
7	28-11-21	785.000		15.194.000	Kas Kelompok 1
8	25-11-21	1.300.000		16.494.000	Tatibah P. ASIS
			450.000	16.044.000	Bayar Hutang
9	24-11-21		700.000	15.344.000	Beli Chromatic
10	27-11-21		50.000	15.294.000	Beli Spel Coroman
11	10-12-21	310.000		15.604.000	Kas kelompok 1
12	19-1-22		135.000	15.469.000	Beli Spel Coroman
13	27-1-22	394.000		15.863.000	Sisa Renovasi
14	29-1-22		200.000	15.663.000	P. Laba
15	31-1-22		20.000	15.643.000	Fe
			200.000	15.443.000	Isra' Al'Yaq
			350.000	15.093.000	TI Coroman
			5.700.000	15.093.000	
16	2-2-22	40.000		15.133.000	Kas Kelompok 1

Gambar 4.2
Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin

Dalam ISAK No. 35 laporan keuangan seharusnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berikut merupakan contoh laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 yang seharusnya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan masjid Baitul Muttaqin

a) Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih serta mengenai hubungan antar unsur-unsur tersebut pada periode tertentu.

Berikut merupakan contoh laporan posisi keuangan berdasarkan ISAK 35 yang seharusnya di terapkan dalam penyusunan laporan keuangan masjid Baitul Muttaqin.

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

***) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).



Gambar 4.3
Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan ISAK 35

b) Laporan Penghasilan Komprehensif

Tujuan utama laporan penghasilan komprehensif adalah untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Laporan penghasilan komprehensif menyajikan tentang pemasukan/pendapatan dan beban.

Berikut merupakan contoh laporan penghasilan komprehensif berdasarkan ISAK 35 yang seharusnya di terapkan dalam penyusunan laporan keuangan masjid Baitul Muttaqin.

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
	xxxx	xxxx

Gambar 4.4
Laporan Penghasilan Komprehensif berdasarkan ISAK 35

c) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto yang dimiliki suatu entitas, baik dengan batasan ataupun tanpa batasan dari pemberi sumber daya.

Berikut merupakan contoh laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 yang seharusnya di terapkan dalam penyusunan laporan keuangan masjid Baitul Muttaqin.

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Total	xxxx	xxxx
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	xxxx	xxxx
TOTAL ASET NETO	xxxx	xxxx

Ⓐ
Ⓑ

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).
 Ⓑ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Gambar 4.5

Laporan Perubahan Aset Neto berdasarkan ISAK 35

d) Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Informasi arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan

setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

Berikut merupakan contoh laporan arus kas berdasarkan ISAK 35 yang seharusnya di terapkan dalam penyusunan laporan keuangan masjid Baitul Muttaqin.

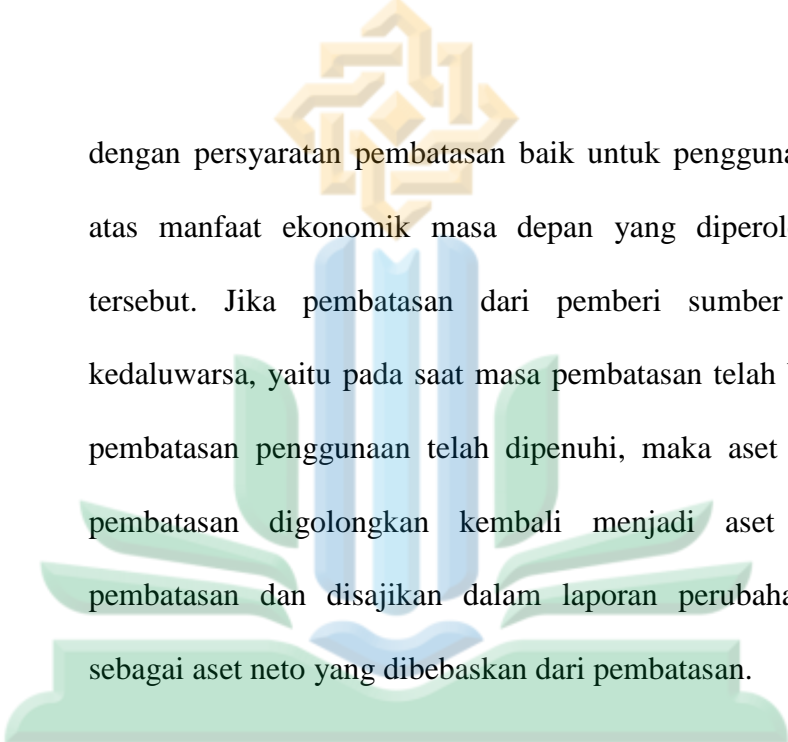
ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Gambar 4.6
Laporan Arus Kas Berdasarkan ISAK 35

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan, pendukung, serta penunjang atas laporan keuangan pokok yang memudahkan pengguna laporan untuk membacanya.

Entitas menyajikan hibah berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah tersebut diterima



dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomis masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data yang peneliti lakukan melalui serangkaian proses pengumpulan data dan reduksi data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menyusun laporan keuangan setidaknya harus melalui beberapa tahapan yakni tahap pencatatan, pengikhtisaran, dan tahap pelaporan sehingga menampilkan laporan keuangan secara jelas dan terperinci.

Masjid Baitul Muttaqin dalam proses penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana dengan hanya mencatat kas keluar dan kas masuk. Sedangkan dalam pelaporan keuangannya, Masjid Baitul Muttaqin melaporkan keuangannya secara momentum yakni ketika ada penggalangan dana untuk perayaan hari besar Islam, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

2. ISAK No. 35 merupakan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk entitas nirlaba atau entitas yang tidak mencari keuntungan atau laba. Dalam ISAK No. 35 ada beberapa jenis laporan keuangan diantaranya adalah laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Masjid Baitul Muttaqin hanya menyusun laporan keuangan secara sederhana yakni penerimaan dan pengeluaran sehingga dapat dikatakan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yakni ISAK No. 35 hal ini karena

sumber daya manusianya yang sangat minim mengetahui perkembangan akuntansi atau standar akuntansi yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan sumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Bagi pengurus takmir terutama bendahara Masjid Baitul Muttaqin hendaknya melakukan penyusunan laporan keuangan lebih detail dan terperinci sesuai dengan siklus akuntansi mulai dari tahap pencatatan yakni mencatat transaksi dalam jurnal umum kemudian posting ke buku besar, tahap pengikhtisaran dengan cara menyusun neraca saldo, sehingga nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih rinci, detail dan akuntabel.
2. Bagi bendahara, hendaknya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yakni ISAK No. 35, bendahara masjid seharusnya mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, karena dengan adanya pelatihan tersebut pengurus terutama bendahara akan lebih paham dan mengerti mengenai proses pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yakni ISAK No. 35.



DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Ansari, Jevri. "Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan)." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.
- Darojatul Ula, Ismi., Moh Halim dan Ari Sita Nastiti. "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember". *Progres : Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, Vol.4 No.3, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dharma, Budi, Lestari Perdana Putri dan Putri Sepfiani, "Studi Literatur Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid", *Muqaddimah : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1, 2023.
- Dwikasmanto, Yunus. "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35". *Rafflesia Akuntansi*, Vol.6 No.2, 2021.
- Elfaradayanti, Esmeralda. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Agung Khairullah". Skripsi, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin, 2021.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *SAK Standar Akuntansi Keuangan: ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta : IAI, 2022.
- Lukman, Fathur Rahman. "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar". Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.
- M. Handayani. *Akuntansi Sektor Publik : Di Lengkapi 100 Soal dan Jawaban*. Yogyakarta : Poliban Press, 2019.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung:Interes Media, 2014.
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi, 2018.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

- Purba, Sahala., Andro Siregar, Rasdianta Purba, Melva Esnida Saragih, Vivi Valensia br Karo, Purnama Sari Sinulingga, Emiya Brahmana. "Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021)". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.1, 2022.
- Putri, Sindy Antika., Zul Azmi dan Mizan Asnawi. "Apakah Informasi Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Diperlukan Untuk Kualitas Laporan Keuangan Masjid?". *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, Vol.2 No.1, 2022.
- Ramdani, M. Irfan. "Analisis Penerapan PSAK 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PDAM Jember". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2019
- Rernawan, Erni. *Organizations Culture, Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- S. Pontoh, Chenly Ribka. "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Gereja Bzl". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (2013).
- Sabani, Beni Ahmad., dan Yana Sutisna. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia, 2018)
- Sari, Venada Amalya. "Analisis Laporan Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022". Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022.
- Setiadi, "Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus)", *Jurnal Bisnis Akuntansi Unsurya*, (2021).
- Shoimah, Imro'atun., Siti Maria Wardayati, dan Yosefa Sayekti. "Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimiy Sukorejo Situbondo)". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, (2021).
- Subianto, Agus. *Kebijakan Publik*, Surabaya: Menuju Insan Cemerlang, 2020.
- Sudaryo, ., Sri Devyanthi, dan Nunung Ayu. *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Andi, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*. Bandung : Alfabeta, 2017

- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015.
- Sukamulja, Sukmawati. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2019.
- Sumaizar, R. Elfrida Panjaitan, Eko Deswin, dan Septiany A Siallagan. “Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro’ Kota Pematangsiantar”. *OWNER Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.1, 2019.
- Syahrian, Fahmi, dkk, “Analisis Laporan Keuangan Penjualan Pada Usaha Makaroni ‘Kriukzz’”, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol. 15 No. 1, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Ubaidillah, Muhammad Abu. “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Dusun Purworejo Desa Metatu Kabupaten Gresik)”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2023.
- Widagdo, Galuh dan Noven Suprayogi. “Analisa Penyebab Laporan Keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi”. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol.5 No.2, 2022.
- Yolanda , Ayu. “Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango”. Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batu Sangkar, 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Munip

NIM : E20193092

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Progam Studi : Akuntansi Syariah

Univesitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Penerapan ISAK No.35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember“ secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 04 Oktober 2023
Penulis



Ahmad Munip
Nim.E20193092

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Penerapan ISAK No. 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember	a. ISAK No. 35 b. Laporan Keuangan c. Organisasi Sektor Publik d. Organisasi Nirlaba	ISAK No. 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba, meliputi : 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Penghasilan Komprehensif 3. Laporan Perubahan Aset Neto 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Data Primer a. Wawancara b. Observasi 2. Data Sekunder a. Jurnal b. Internet c. Dokumentasi	1. Pendekatan yaitu kualitatif, pendekatan dan jenis penelitian bersifat deskriptif 2. Lokasi Penelitian, Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember 3. Subjek Penelitian, Teknik <i>Purposive Sampling</i> 4. Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 5. Analisis Data dan Keabsahan Data : Data Collection, Data Display, Data Condensation, Conclusion : darwing/verifying. 6. Keabsahan Data : Triangulasi sumber & triangulasi teknik	1. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada Masjid baitul Muttaqin Panti Jember? 2. Bagaimana Penerapan ISAK No.35 pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah masjid baitul muttaqin?
2. Bagaimana status kepemilikan tanah ketika pertama kali masjid ini di dirikan?
3. Tahun berapa masjid ini pertama kali di dirikan ?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan di masjid ini ?
5. Fasilitas apa saja yang disediakan masjid ini untuk kenyamanan jamaah ?
6. Apa Visi dan Misi masjid ini ?
7. Bagaimana sejarah pengurus takmir masjid ini terbentuk?
8. Bagaimana struktur kepengurusan masjid saat ini ?
9. Berapa jumlah pengurus ta' mir masjid saat ini ?
10. Berasal dari mana sumber dana masjid ini ?
11. Apakah masjid ini mempunyai donatur tetap?
12. Apakah ada perencanaan pengelolaan keuangan untuk program masjid?
13. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan di masjid ini?
14. Apakah masalah yang di hadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan?
15. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang disajikan saat ini ?
16. Bagaimana penerapan ISAK No.35 di masjid ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1443/Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

16 Juni 2023

Kepada Yth.
Pengurus Masjid Baitul Muttaqin
Jl. Hasanudin Dusun Krajan Selatan RT 02 RW 01 Desa Panti Kecamatan Panti
Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Munip
NIM : E20193092
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan ISAK No. 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	URAIAN PENELITIAN	PARAF
1.	Jum'at, 16 Agustus 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian dan meminta izin untuk melakukan wawancara ke Pengurus Masjid Baitul Muttaqin	
2.	Jum'at, 18 Agustus 2023	Wawancara dengan mantan Pengurus Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin terkait sejarah	
3.	Sabtu, 19 Agustus 2023	Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Baitul Muttaqin terkait kegiatan yang dilakukan di masjid, fasilitas masjid, sejarah takmir di masjid, struktur masjid, sumber pemasukan masjid, dan proses penyusunan laporan keuangan.	
4.	Minggu, 20 Agustus 2023	Wawancara dengan Bendahara Takmir Masjid Baitul Muttaqin terkait proses penyusunan laporan keuangan, pelaporan keuangan, sumber pemasukan, kendala dalam menyusun laporan keuangan, dan penerapan ISAK serta	
5.	Senin, 21 Agustus 2023	Meminta Dokumen laporan keuangan masjid	
6.	Rabu, 20 September 2023	Wawancara dengan salah satu jamaah masjid Baitul Muttaqin terkait penyampaian laporan keuangan masjid.	
7.	Sabtu, 23 September 2023	Meminta Surat Izin Selesai Penelitian	

Jember, 23 September
2023

Mengetahui,
Ketua Ta'mir Masjid

Wakik



**PENGURUS TA'MIR
MASJID BAITUL MUTTAQIN
TAMENGAN PANTI JEMBER**

Jl. Hasanudin Dusun Krajan Selatan Panti Jember, Kode Pos 68153

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. : 008.02.TA'MIR.MASJID.BAITUL.MUTTAQIN.09.2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wakik
Jabatan : Ketua Tak'mir Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ahmad Munip
Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 Mei 2000
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 September 2023

Mengetahui,
Ketua Ta'mir Masjid





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ahmad Munip
NIM : E20193092
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan ISAK No. 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi
Nirlaba Pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi.
Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian
Skripsi.

Jember, 03 Oktober 2023
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP.198803012018012001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-135.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/10/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Munip
NIM : E20193092
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Penerapan ISAK NO.35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Baitul Muttaqin Panti Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Oktober 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Signature)
Yahrul Mulyadi





DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Gambar Masjid Baitul Muttaqin



Wawancara dengan Mantan Pengurus Takmir Masjid Baitul Muttaqin



Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Baitul Muttaqin



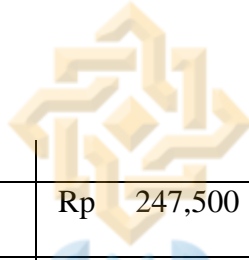
Wawancara dengan Bendahara Takmir Masjid Baitul Muttaqin



Wawancara dengan Jama'ah Masjid Baitul Muttaqin

Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin

No.	Tgl.	Kas		Jumlah	Uraian
		Masuk	Keluar		
1	07/09/21	Rp 37,458,000		Rp 37,458,000	
2	09/08/21		Rp 9,169,000	Rp 28,289,000	Pembelian spandek, canal c
3	20/09/21		Rp 8,000,000	Rp 20,289,000	Pembelian plafon, Kasi
4	18/10/21		Rp 500,000	Rp 19,789,000	Pembelian Kabel, lampu
5	25/10/21		Rp 1,000,000	Rp 18,789,000	Beban lain-lain
6	04/11/21		Rp 4,380,000	Rp 14,409,000	Ongkos cat dan plafon
7	25/11/21	Rp 785,000		Rp 15,194,000	Kas Kelompok
8	25/11/21	Rp 1,300,000		Rp 16,494,000	Jariyah
9			Rp 450,000	Rp 16,044,000	Bayar Hutang
10	26/11/21		Rp 700,000	Rp 15,344,000	Beli Otomatis
11	27/11/21		Rp 50,000	Rp 15,294,000	Beli Spol Corongan
12	10/01/22	Rp 310,000		Rp 15,604,000	Kas Kelompok 1
13	19/01/22		Rp 135,000	Rp 15,469,000	Beli Spol Corongan
14	27/01/22	Rp 394,000		Rp 15,863,000	Sisa Renovasi
15	29/01/22		Rp 200,000	Rp 15,663,000	P.Laela iuran kuburan
16	31/01/22		Rp 20,000	Rp 15,643,000	Foto Copy
17			Rp 200,000	Rp 15,443,000	Isra' Mi'raj
18			Rp 350,000	Rp 15,093,000	Tukar tambah Corongan
19	02/02/22	Rp 40,000		Rp 15,133,000	Kas Kelompok
20	18/02/22	Rp 500,000		Rp 15,633,000	Jariyah
21	02/05/22	Rp 520,000		Rp 16,153,000	Idul Fitri
22	15/05/22	Rp 60,000		Rp 16,213,000	Kas Kelompok
23	27/05/22		Rp 9,000	Rp 16,204,000	Print
24	15/06/22	Rp 404,000		Rp 16,608,000	Kas Kelompok
25		Rp 30,000		Rp 16,638,000	Kas Kelompok
26	17/06/22	Rp 3,225,000		Rp 19,863,000	Kas Kelompok
27		Rp 3,169,000		Rp 23,032,000	Kas Kelompok
28		Rp 380,000		Rp 23,412,000	Kas Kelompok



29	20/06/22	Rp 60,000		Rp 23,472,000	Kas Kelompok
30	23/06/22		Rp 247,500	Rp 23,224,500	Beli Spol Corongan
31	09/08/22	Rp 240,000		Rp 23,464,500	Infaq
32	10/08/22		Rp 120,000	Rp 23,344,500	Servis Ampli
33	22/08/22	Rp 90,000		Rp 23,434,500	Infaq
34	25/08/22	Rp 30,000		Rp 23,464,500	Kas Kelompok
35	29/08/22	Rp 63,000		Rp 23,527,500	Infaq
36	01/09/22	Rp 10,000		Rp 23,537,500	Kas Kelompok
37	05/09/22	Rp 50,000		Rp 23,587,500	Infaq
38	08/09/22		Rp 12,000	Rp 23,575,500	Beli lampu jalan
39	16/09/22	Rp 20,000		Rp 23,595,500	Kas Kelompok
40	17/09/22		Rp 25,000	Rp 23,570,500	Print
41	20/09/22	Rp 35,000		Rp 23,605,500	Infaq
42	27/09/22	Rp 35,000		Rp 23,640,500	Infaq
43	29/09/22	Rp 20,000		Rp 23,660,500	Kas Kelompok
44		Rp 450,000		Rp 24,110,500	Idul Adha
45			Rp 190,000	Rp 23,920,500	Konsumsi rapat
46	06/10/22	Rp 10,000		Rp 23,930,500	Kas Kelompok
47	10/09/22	Rp 60,000		Rp 23,990,500	Infaq
48	20/10/22	Rp 20,000		Rp 24,010,500	Kas kelompok
49	24/10/22	Rp 29,000		Rp 24,039,500	Infaq
50	27/10/22	Rp 10,000		Rp 24,049,500	Kas Kelompok
51	27/10/22		Rp 177,000	Rp 23,872,500	Token
52	17/11/22	Rp 125,000		Rp 23,997,500	Infaq
53		Rp 400,000		Rp 24,397,500	Jariah
54	02/01/23		Rp 3,050,000	Rp 21,347,500	Renovasi
55	16/03/23	Rp 185,000		Rp 21,532,500	Kas Kelompok
56	03/04/23	Rp 100,000		Rp 21,632,500	Sumbangan
57	08/04/23		Rp 200,000	Rp 21,432,500	Beli tangki
58	21/04/23	Rp 400,000		Rp 21,832,500	Jual beras
59	22/04/23	Rp 521,000		Rp 22,353,500	Idul fitri
60	28/04/23	Rp 50,000		Rp 22,403,500	Parkir
61	11/04/23	Rp 30,000		Rp 22,433,500	Kas kelompok
62	25/04/23	Rp 20,000		Rp 22,453,500	Kas Kelompok
63	08/06/23	Rp 10,000		Rp 22,463,500	Kas kelompok
64	14/06/23	Rp 20,000		Rp 22,483,500	Kas kelompok
65	22/06/23	Rp 10,000		Rp 22,493,500	Kas kelompok

66	27/06/23		Rp 1,000,000	Rp 21,493,500	P. Laela Iuran Kuburan
67	29/06/23	Rp 400,000		Rp 21,893,500	Idul Adha
68	06/07/23	Rp 10,000		Rp 21,903,500	Kas kelompok
69	13/07/23	Rp 40,000		Rp 21,943,500	Kas kelompok

Sumber : Data Masjid Baitul Muttaqin, 2023

a. Jurnal Umum

JURNAL UMUM MASJID BAITUL MUTTAQIN PER 31 JULI 2023				
No	Tgl	Uraian	Debit	Kredit
1	07/09/21	Kas	Rp 37,458,000	
		Modal		Rp 37,458,000
2	08/09/21	Peralatan	Rp 9,169,000	
		Kas		Rp 9,169,000
3	20/09/21	Peralatan	Rp 8,000,000	
		Kas		Rp 8,000,000
4	18/10/21	Perlengkapan	Rp 500,000	
		Kas		Rp 500,000
5	25/10/21	Beban lain-lain	Rp 1,000,000	
		Kas		Rp 1,000,000
6	04/11/21	Beban gaji	Rp 4,380,000	
		Kas		Rp 4,380,000
7	25/11/21	Kas	Rp 785,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp 785,000
8	25/11/21	Kas	Rp 1,300,000	
		Pendapatan (Jariyah)		Rp 1,300,000
9		Hutang	Rp 450,000	
		kas		Rp 450,000
10	26/11/21	Perlengkapan	Rp 700,000	
		kas		Rp 700,000
11	27/11/21	Perlengkapan	Rp 50,000	
		Kas		Rp 50,000
12	10/01/22	Kas	Rp 310,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp 310,000
13	19/01/22	perlengkapan	Rp 135,000	
		kas		Rp 135,000
14	27/01/22	Kas	Rp 394,000	
		Sisa renovasi		Rp 394,000
15	29/01/22	Beban lain-lain	Rp 200,000	
		kas		Rp 200,000
16	31/01/22	Beban lain-lain	Rp 20,000	
		kas		Rp 20,000
17		Beban Operasional	Rp 200,000	

		Kas		Rp	200,000
18		Peralatan	Rp	350,000	
		Kas		Rp	350,000
19	02/02/22	Kas	Rp	40,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	40,000
20	18/02/22	Kas	Rp	500,000	
		Pendapatan (Jariyah)		Rp	500,000
21	02/05/22	Kas	Rp	520,000	
		Pendapatan (Idul Fitri)		Rp	520,000
22	15/05/22	Kas	Rp	60,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	60,000
23	27/05/22	Beban lain-lain	Rp	9,000	
		Kas		Rp	9,000
24	15/06/22	kas	Rp	404,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	404,000
25		kas	Rp	30,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	30,000
26	17/06/22	kas	Rp	3,225,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	3,225,000
27		kas	Rp	3,169,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	3,169,000
28		kas	Rp	380,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	380,000
29	20/06/22	kas	Rp	60,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	60,000
30	23/06/22	perlengkapan	Rp	247,500	
		kas		Rp	247,500
31	09/08/22	Kas	Rp	240,000	
		pendapatan (infaq)		Rp	240,000
32	10/08/22	beban servis peralatan	Rp	120,000	
		kas		Rp	120,000
33	22/08/22	Kas	Rp	90,000	
		Pendapatan (infaq)		Rp	90,000
34	25/08/22	Kas	Rp	30,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	30,000
35	29/08/22	kas	Rp	63,000	
		pendapatan (infaq)		Rp	63,000
36	01/09/22	kas	Rp	10,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	10,000
37	05/09/22	Kas	Rp	50,000	
		pendapatan (infaq)		Rp	50,000
38	08/09/22	Perlengkapan	Rp	12,000	
		kas		Rp	12,000
39	16/09/22	kas	Rp	20,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	20,000



40	17/09/22	Beban lain-lain	Rp	25,000	
		kas			Rp 25,000
41	20/09/22	kas	Rp	35,000	
		pendapatan (infaq)			Rp 35,000
42	27/09/22	kas	Rp	35,000	
		pendapatan (infaq)			Rp 35,000
43	29/09/22	kas	Rp	20,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)			Rp 20,000
44		kas	Rp	450,000	
		pendapatan (idul adha)			Rp 450,000
45		beban konsumsi	Rp	190,000	
		kas			Rp 190,000
46	06/10/22	kas	Rp	10,000	
		pendapatan (kas kelompok)			Rp 10,000
47	10/09/22	kas	Rp	60,000	
		pendapatan (infaq)			Rp 60,000
48	20/10/22	kas	Rp	20,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)			Rp 20,000
49	24/10/22	kas	Rp	29,000	
		pendapatan (infaq)			Rp 29,000
50	27/10/22	kas	Rp	10,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)			Rp 10,000
51	27/10/22	Beban listrik	Rp	177,000	
		kas			Rp 177,000
52	17/11/22	kas	Rp	125,000	
		pendapatan (infaq)			Rp 125,000
53		kas	Rp	400,000	
		Pendapatan (Jariyah)			Rp 400,000
54	02/01/23	Beban pemeliharaan gedung	Rp	3,050,000	
		kas			Rp 3,050,000
55	16/03/23	kas	Rp	185,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)			Rp 185,000
56	03/04/23	kas	Rp	100,000	
		pendapatan (sumbangan)			Rp 100,000
57	08/04/23	Peralatan	Rp	200,000	
		kas			Rp 200,000
58	21/04/23	kas	Rp	400,000	
		pendapatan lain-lain			Rp 400,000
59	22/04/23	kas	Rp	521,000	
		pendapatan (idul fitri)			Rp 521,000
60	28/04/23	kas	Rp	50,000	
		pendapatan lain-lain			Rp 50,000
61	11/04/23	kas	Rp	30,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)			Rp 30,000
62	25/04/23	kas	Rp	20,000	

		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	20,000
63	08/06/23	kas	Rp	10,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	10,000
64	14/06/23	kas	Rp	20,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	20,000
65	22/06/23	kas	Rp	10,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	10,000
66	27/06/23	Beban lain-lain	Rp	1,000,000	
		kas		Rp	1,000,000
68	29/06/23	kas	Rp	400,000	
		pendapatan (idul adha)		Rp	400,000
69	06/07/23	kas	Rp	10,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	10,000
70	13/07/23	kas	Rp	40,000	
		Pendapatan (Kas Kelompok)		Rp	40,000

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2023

b. Buku Besar

		Kas	
No	Tgl	Debit	Kredit
1	07/09/21	Rp 37,458,000	
			Rp 9,169,000
			Rp 8,000,000
			Rp 500,000
			Rp 1,000,000
			Rp 4,380,000
7	25/11/21	Rp 785,000	
8	25/11/21	Rp 1,300,000	
			Rp 450,000
			Rp 700,000
			Rp 50,000
12	10/01/22	Rp 310,000	
			Rp 135,000
14	27/01/22	Rp 394,000	
			Rp 200,000
			Rp 20,000
			Rp 200,000
			Rp 350,000
19	02/02/22	Rp 40,000	
20	18/02/22	Rp 500,000	
21	02/05/22	Rp 520,000	
22	15/05/22	Rp 60,000	



			Rp 9,000
24	15/06/22	Rp 404,000	
25		Rp 30,000	
26	17/06/22	Rp 3,225,000	
27		Rp 3,169,000	
28		Rp 380,000	
29	20/06/22	Rp 60,000	
			Rp 247,500
31	09/08/22	Rp 240,000	
			Rp 120,000
33	22/08/22	Rp 90,000	
34	25/08/22	Rp 30,000	
35	29/08/22	Rp 63,000	
36	01/09/22	Rp 10,000	
37	05/09/22	Rp 50,000	
			Rp 12,000
39	16/09/22	Rp 20,000	
			Rp 25,000
41	20/09/22	Rp 35,000	
42	27/09/22	Rp 35,000	
43	29/09/22	Rp 20,000	
44		Rp 450,000	
			Rp 190,000
46	06/10/22	Rp 10,000	
47	10/09/22	Rp 60,000	
48	20/10/22	Rp 20,000	
49	24/10/22	Rp 29,000	
50	27/10/22	Rp 10,000	
			Rp 177,000
52	17/11/22	Rp 125,000	
53		Rp 400,000	
			Rp 3,050,000
55	16/03/23	Rp 185,000	
56	03/04/23	Rp 100,000	
			Rp 200,000
58	21/04/23	Rp 400,000	
59	22/04/23	Rp 521,000	
60	28/04/23	Rp 50,000	
61	11/04/23	Rp 30,000	

62	25/04/23	Rp	20,000	
63	08/06/23	Rp	10,000	
64	14/06/23	Rp	20,000	
65	22/06/23	Rp	10,000	
				Rp 1,000,000
68	29/06/23	Rp	400,000	
69	06/07/23	Rp	10,000	
70	13/07/23	Rp	40,000	
Total		Rp	52,128,000	Rp 30,184,500

Peralatan

No	Tgl		Debit	Kredit
2	08/09/21	Rp	9,169,000	
3	20/09/21	Rp	8,000,000	
18		Rp	350,000	
57	08/04/23	Rp	200,000	
Total		Rp	17,179,000	

Perlengkapan

No	Tgl		Debit	Kredit
4	18/10/21	Rp	500,000	
10	26/11/21	Rp	700,000	
11	27/11/21	Rp	50,000	
13	19/01/22	Rp	135,000	
30	23/06/22	Rp	247,500	
38	08/09/22	Rp	12,000	
Total		Rp	1,644,500	

Beban Gaji

No	Tgl		Debit	Kredit
6	04/11/21	Rp	4,380,000	
Total		Rp	4,380,000	

Beban Konsumsi

No	Tgl		Debit	Kredit
45		Rp	190,000	
Total		Rp	190,000	

Beban Listrik

No	Tgl		Debit	Kredit
51	27/10/22	Rp	177,000	
Total		Rp	177,000	



Beban Operasional

No	Tgl	Debit	Kredit
17		Rp 200,000	
Total		Rp 200,000	

Beban Pemeliharaan Gedung

No	Tgl	Debit	Kredit
54	02/01/23	Rp 3,050,000	
Total		Rp 3,050,000	

Beban Servis Peralatan

No	Tgl	Debit	Kredit
32	10/08/22	Rp 120,000	
Total		Rp 120,000	

Beban Lain-lain

No	Tgl	Debit	Kredit
5	25/10/21	Rp 1,000,000	
15	29/01/22	Rp 200,000	
16	31/01/22	Rp 20,000	
23	27/05/22	Rp 9,000	
40	17/09/22	Rp 25,000	
66	27/06/23	Rp 1,000,000	
Total		Rp 2,254,000	

Hutang

No	Tgl	Debit	Kredit
9		Rp 450,000	
Total		Rp 450,000	

Pendapatan Idul Adha

No	Tgl	Debit	Kredit
			Rp 450,000
			Rp 400,000
Total			Rp 850,000

Pendapatan Idul Fitri

No	Tgl	Debit	Kredit
			Rp 520,000
			Rp 521,000



Total		Rp 1,041,000
--------------	--	---------------------

Pendapatan Infaq

No	Tgl	Debit	Kredit
			Rp 240,000
			Rp 90,000
			Rp 63,000
			Rp 50,000
			Rp 35,000
			Rp 35,000
			Rp 60,000
			Rp 29,000
			Rp 125,000
Total			Rp 727,000

Pendapatan Jariah

No	Tgl	Debit	Kredit
			Rp 1,300,000
			Rp 500,000
			Rp 400,000
Total			Rp 2,200,000

Pendapatan kas Kelompok

No	Tgl	Debit	Kredit
			Rp 785,000
			Rp 310,000
			Rp 40,000
			Rp 60,000
			Rp 404,000
			Rp 30,000
			Rp 3,225,000
			Rp 3,169,000
			Rp 380,000
			Rp 60,000
			Rp 30,000
			Rp 10,000
			Rp 20,000
			Rp 20,000
			Rp 10,000
			Rp 20,000
			Rp 10,000
			Rp 185,000

			Rp	30,000
			Rp	20,000
			Rp	10,000
			Rp	20,000
			Rp	10,000
			Rp	10,000
			Rp	40,000
Total			Rp	8,908,000

Pendapatan Sumbangan

No	Tgl	Debit	Kredit
			Rp 100,000
Total			Rp 100,000

Pendapatan Lain-lain

No	Tgl	Debit	Kredit
			Rp 400,000
			Rp 50,000
Total			Rp 450,000

Sisa Renovasi

No	Tgl	Debit	Kredit
			Rp 394,000
Total			Rp 394,000

Modal

No	Tgl	Debit	Kredit
			Rp 37,458,000
Total			Rp 37,458,000

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2023

Laporan Keuangan Masjid Baitul Muttaqin Berdasarkan ISAK 35
a. Laporan Posisi Keuangan Masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Juli 2023	
Aset	
Aset Lancar	
Kas	Rp 21,943,500
perlengkapan	Rp 1,644,500
Total Aset Lancar	Rp 23,588,000
Aset tidak lancar	
Peralatan	Rp 17,719,000
Total aset tidak lancar	Rp 17,719,000
TOTAL ASET	Rp 41,307,000
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	
Pendapatan diterima dimuka	-
Utang jangka pendek	-Rp 450,000
Total liabilitas jangka pendek	-Rp 450,000
Liabilitas jangka panjang	
Utang jangka panjang	-
Liabilitas imbalan kerja	-
Total liabilitas jangka panjang	-
TOTAL LIABILITAS	-
ASET NETO	
Tanpa pembatasan	Rp 41,757,000
Dengan pembatasan	-
Total Aset Neto	Rp 41,757,000
TOTAL LIABILITAS & ASET NETO	Rp 41,307,000

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2023

b. Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Per 31 Juli 2023	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Pendapatan Idul Adha	Rp 850,000
Pendapatan Idul Fitri	Rp 1,041,000

Pendapatan Infaq	Rp	727,000	
Pendapatan Amal Jariah	Rp	2,200,000	
Pendapatan Kas Kelompok	Rp	8,908,000	
Pendapatan Sumbangan	Rp	100,000	
Pendapatan Lain-lain	Rp	450,000	
Sisa Renovasi	Rp	394,000	
Jasa layanan	Rp	-	
Penghasilan investasi jangka pendek	Rp	-	
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp	-	
Total pendapatan			Rp 14,670,000
Beban			
Beban Gaji	Rp	4,380,000	
Beban Konsumsi	Rp	190,000	
Beban Operasional	Rp	200,000	
Beban Pemeliharaan Gedung	Rp	3,050,000	
Beban Servis Peralatan	Rp	120,000	
Beban Listrik	Rp	177,000	
Beban Lain-lain	Rp	2,254,000	
Jasa dan Profesional	Rp	-	
Administratif	Rp	-	
Depresiasi	Rp	-	
Lain-lain	Rp	-	
Total beban			Rp 10,371,000
Kerugian akibat kebakaran	Rp	-	
Total beban			Rp 10,371,000
Surplus (Defisit)			Rp 4,299,000
DENGAN PEMBatasan			
Pendapatan			
Sumbangan	Rp	-	
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	Rp	-	
Total Pendapatan			Rp -
Beban			
Kerugian akibat kebakaran	Rp	-	
Surplus (defisit)			Rp -
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN			Rp -



TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp 4,299,000
---------------------------------------	---------------------

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2023

c. Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin Laporan Perubahan Aset Neto Per 31 Juli 2023	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	Rp 37,458,000
<i>Surplus tahun berjalan</i>	Rp 4,299,000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan c)	-Rp 450,000
Saldo Akhir	Rp 41,307,000
Penghasilan komprehensif lain	
Saldo awal	Rp -
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	Rp -
Saldo akhir	
Total	
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	Rp -
Surplus tahun berjalan	Rp -
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan c)	Rp -
Saldo akhir	
TOTAL ASET NETO	Rp 41,307,000

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2023

d. Laporan Arus Kas Masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin Laporan Arus Kas Per 31 Juli 2023	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	Rp 14,276,000
Kas dari pendapatan jasa	Rp -

Bunga yang diterima	Rp	-	
Penerimaan lain-lain	Rp	394,000	
Bunga yang dibayarkan	Rp	-	
Kas yang dibayarkan untuk beban	-Rp	10,371,000	
Kas yang di bayarkan untuk pembelian perlengkapan	-Rp	1,644,500	
Kas yang di bayarkan untuk utang	-Rp	450,000	
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>			Rp 2,204,500
AKTIVITAS INVESTASI			
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp	-	
Pembelian peralatan	-Rp	17,719,000	
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp	-	
Pembelian investasi	Rp	-	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>			-Rp 17,719,000
AKTIVITAS PENDANAAN			
<i>Penerimaan dari sumbangan untuk :</i>			
Investasi dana abadi	Rp	-	
Investasi bangunan	Rp	-	
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>			
Bunga dibatasi untuk investasi	Rp	-	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	Rp	-	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>			
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			-Rp 15,514,500
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE			Rp 37,458,000



**KAS DAN SETARA
KAS PADA AKHIR
PERIODE**

Rp

21,943,500

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2023

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

a. Umum

Masjid Baitul Muttaqin didirikan pada tahun 1954 M dan telah di sahkan dan tercatat dalam Kementerian Agama RI. Dalam pengelolaanya Masjid baitul Muttaqin dikelola oleh organisasi yang disebut dengan Takmir Masjid. Takmir Masjid Baitul Muttaqin merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak pada bidang keagamaan dan sosial.

b. Aset

Masjid baitul Muttaqin memiliki aset lancar berupa kas dan perlengkapan, aset tidak lancar berupa peralatan.

c. Liabilitas

Masjid Baitul Muttaqin pernah mempunyai hutang, namun hutang tersebut sudah terselesaikan (lunas).

d. Aset Neto

Masjid baitul Muttaqin memiliki aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 41.757.000,-

e. Pendapatan

Pendapatan Masjid Baitul Muttaqin berasal dari infaq atau sumbangan dari beberapa donatur, masjid baitul Muttaqin memiliki donatur tetap yakni Kelompok Masyarakat.

f. Kas

Kas masjid baitul Muttaqin berasal dari pendapatan atau sumbangan dari beberapa donatur dan donatur tetap. Kas masjid hanya digunakan untuk keperluan pembangunan atau perenovasian masjid..



BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Munip
NIM : E20193092
Alamat : Jl. Hasanudin Dusun Krajan Selatan, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
No. Hp : 085815005825

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|------------------------|-----------|
| 1. SDN Dukuh Mencek 02 | 2005-2011 |
| 2. SMP Argopuro Panti | 2011-2014 |
| 3. SMA Argopuro Panti | 2014-2017 |
| 4. UIN KHAS Jember | 2019-2023 |

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Skill and Development HMPS Akuntansi Syariah Periode 2020-2021
2. Ketua Komisi D Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Periode 2022-2023
3. Anggota Komisi D Senat Mahasiswa UIN KHAS Jember 2023-2024